

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

---

**PENYALAHGUNAAN ALAT KESEHATAN PEMBALUT WANITA (X)  
DIKALANGAN REMAJA**

*( Studi Kasus di Desa Ladang Laweh Kabupaten Padang Panjang, Sumatera Barat)*

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Program Studi Kriminologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau



**RICKI DERMAWAN KOTO**

**NPM: 187510874**

**PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

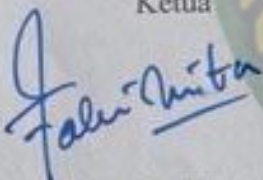
**2022**

## PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING


Nama : Ricki Dermawan Koto  
NPM : 187510874  
Program Studi : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Penyalahgunaan Alat Kesehatan Pembalut Wanita (X)  
Dikalangan Remaja Studi Kasus Desa Ladang Laweh  
Kabupaten Padang Panjang, Sumatera Barat

Format sistematika dan pembahasan masing-masing bab dan sub-sub dalam Skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian konferehensif

Turut Menyetujui,  
Program Studi Kriminologi  
Ketua

  
Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

Pekanbaru, Agustus 2022  
Pembimbing

  
Askarial, SH., MH

## PERSETUJUAN PENGUJI SKRIPSI

Nama : Ricki Dermawan Koto  
NPM : 187510874  
Program Studi : Ilmu Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Usulan : Penyalahgunaan Alat Kesehatan Pembalut Wanita (X)  
Penelitian : Dikalangan Remaja Studi Kasus Desa Ladang Laweh  
Kabupaten Padang Panjang, Sumatera Barat

Naskah Skripsi ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode ilmiah oleh karena itu Tim Penguji Ujian Kromprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Pekanbaru, Agustus 2022

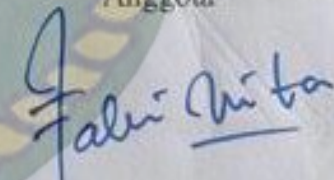
Tim Penguji  
Sekretaris,

Ketua Tim Penguji


  
Askarial, SH., M.H.

  
Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim

Anggota

  
Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

Mengetahui  
Wakil Dewan I

  
Indra Safri, S.Sos., M.Si

## PENGESAHAN SKRIPSI

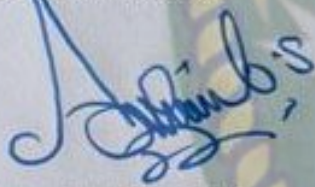
Nama : Ricki Dermawan Koto  
NPM : 187510874  
Program Studi : Ilmu Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Usulan : Penyalahgunaan Alat Kesehatan Pembalut Wanita (X)  
Penelitian : Dikalangan Remaja Studi Kasus Desa Ladang Laweh  
Kabupaten Padang Panjang, Sumatera Barat

Naskah Skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai memenuhi persyaratan administratif, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah karya ilmiah.

Pekanbaru, Agustus 2022

Tim Penguji  
Sekretaris,

Ketua Tim Penguji



Askarial, SH., M.H



Riky Nozarizal, S.Sos., M.Krim

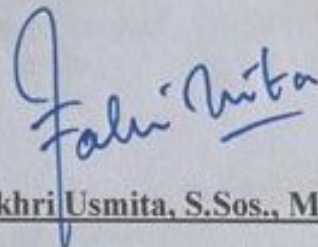
Turut Menyetujui,

Wakil Dekan I



Indra Safri, S.Sos.M.Si

Ka. Prodi Kriminologi



Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**NOMOR : 786/UIR-FS/KPTS/2022**  
**TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA**

**DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.  
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;  
3. SK Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;  
4. SK Rektor UIR Nomor: 344/UIR/KPTS/2015 tentang Kurikulum Fisipol UIR;  
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.
- Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan, Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :
- |                    |  |
|--------------------|--|
| Nama               | : Ricki Dermawan Koto  |
| N P M              | : 187510874  |
| Program Studi      | : Kriminologi  |
| Jenjang Pendidikan | : Strata Satu (S.1)  |
| Judul Skripsi      | : Penyalahgunaan Pembalut (Softex) Di Kalangan Remaja ( Studi Kasus di Desa Ladang Laweh Kabupaten Padang Panjang, Sumatra Barat). |
- Struktur Tim :
- |                                  |                                      |
|----------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Askariat, SH., MH             | Sebagai Ketua merangkap Penguji      |
| 2. Riky Noverzal, S.Sos., M.Krim | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 3. Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim | Sebagai Anggota merangkap Penguji    |
| 4. M. Zulherawan, M.Sc           | Sebagai Notulen                      |
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 18 Agustus 2022  
Dekan,

**Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si.**  
NPK. 0802102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi Kriminologi
4. A r s i p (sk.penguji.kri.baru)

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

=====


**BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor :786/UIR-FS/KPTS/2022 tanggal 17 Agustus 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada ini, Kamis tanggal 18 Agustus 2022 jam 08.00 – 09.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Ricki Dermawan Koto  
NPM : 187510874  
Program Studi : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Penyalahgunaan Pembalut (Softex) Di Kalangan Remaja ( Studi Kasus di Desa Ladang Laweh Kabupaten Padang Panjang,Sumatra Barat).  
Nilai Ujian : Angka : " 84.1 " ; Huruf : " A - "  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda  
Tim Penguji :

| No | Nama                           | Jabatan    | Tanda Tangan   |
|----|--------------------------------|------------|--|
| 1. | Askarial,SH.,MH                | Ketua      | 1.  |
| 2. | Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim | Sekretaris | 2.  |
| 3. | Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim  | Anggota    | 3.  |
| 4. | M. Zulherawan . M.Sc           | Notulen    | 4.  |

Pekanbaru, 18 Agustus 2022  
An. Dekan,

  
**Indra Safri, S.Sos, M.Si**  
Wakil Dekan I Bid. Akademik

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniannya sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada program studi Ilmu Kriminologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa usulan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahaan hati penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran perbaikan demi kesempurnaan.

Dalam penyusunan penelitian yang berjudul **“PENYALAHGUNAAN ALAT KESEHATAN PEMBALUT WANITA (X) DIKALANGAN REMAJA (Studi Kasus di Desa Ladang Laweh Kabupaten Padang Panjang, Sumatera Barat)”** tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang memeungkinkan usulan penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sepatutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Syafrinaldi S.H.,MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr.Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau

3. Bapak Fahkri Usmita,S.Sos.,M.Krim selaku Ketua Program Studi kriminologi yang telah memberikan banyak arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Askarial,SH.,MH selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan Ide, bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis selama penulisan dan penyelesaian skripsi ini
5. Seluruh staf pengajar Program Studi Kriminologi Fisispol UIR terimakasih atas semua ilmu yang telah diberikan.
6. Bapak/ ibu tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang banyak berjasa melayani segala keperluan dan kelengkapan administrasi yang penulis butuhkan.
7. Kepada seluruh responden yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih kerja samanya ini sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
8. Orang tua tercinta ayahanda, ibunda dan kakakku terima kasih atas sayang, doa, motivasi, materi dan dukungan yang diberikan.
9. Kepada sahabat kriminologi angkatan 2018, terima kasih atas dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Semoga Allah SWT memberikan berkat dan karunianya kepada kita semua. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan proposal ini, namun demikian masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan proposal ini. Besar harapan penulis apa yang dibuat ini ada manfaat bagi para pembaca

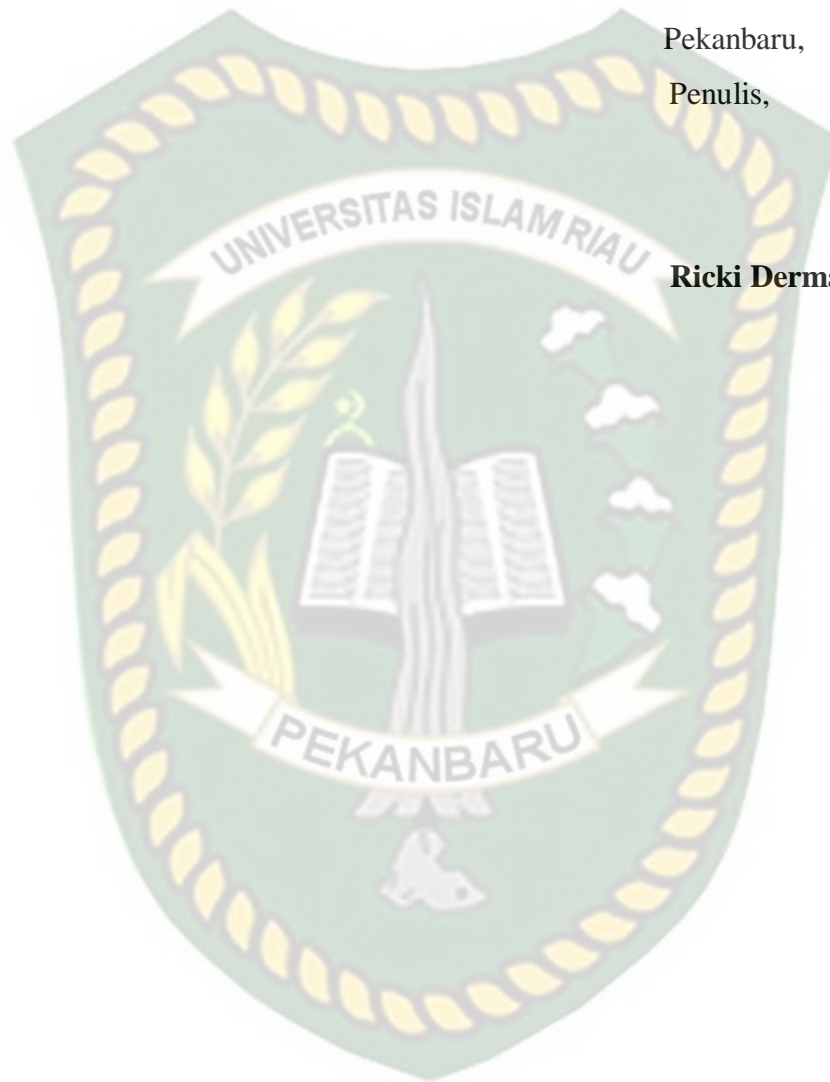


terutama bagi yang berminat untuk melakukan penelitian yang senada dengan penelitian ini.

Pekanbaru, Agustus 2022

Penulis,

**Ricki Dermawan Koto**



## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....</b>                    | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>                       | <b>ii</b>   |
| <b>BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF .....</b>              | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>                           | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                 | <b>xi</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                             | <b>xii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                       | <b>xiii</b> |
| <b>ABSTRACT.....</b>                                      | <b>xiv</b>  |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>                              |             |
| A. Latar Belakang .....                                   | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                  | 9           |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....                   | 9           |
| <br><b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA BERFIKIR</b> |             |
| A. Studi Kepustakaan .....                                | 12          |
| 1. Konsep Penyalahgunaan .....                            | 12          |
| 2. Konsep Pembalut (softex) .....                         | 14          |

|  |    |
|--|----|
| 3. Konsep Remaja .....                                     | 16 |
| 4. Konsep Kenakalan Remaja .....                           | 26 |
| B. Penelitian Terdahulu .....                              | 28 |
| C. Landasan Teori .....                                    | 35 |
| 1. <i>Social Bonding Theory</i> (Teori Ikatan Sosial)..... | 35 |
| D. Kerangka Berfikir .....                                 | 36 |
| E. Konsep Operasional .....                                | 37 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian .....                       | 38 |
| B. Metode Penelitian .....                      | 38 |
| C. Lokasi Penelitian .....                      | 39 |
| D. Key Informan dan Informan .....              | 40 |
| E. Jenis dan Sumber Data .....                  | 40 |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....                | 41 |
| G. Teknik Analisis Data .....                   | 41 |
| H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian.....        | 42 |
| I. Rencana Sistematika Laporan Penelitian ..... | 43 |

### **BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Barat .....  | 44 |
| B. Gambaran Umum Kabupaten Padang Panjang ..... | 47 |

|   |    |
|---|----|
| C. Gambaran Umum Desa Ladang Laweh..... | 48 |
|---|----|

## **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Persiapan Penelitian .....                      | 49 |
| B. Pelaksanaan Penelitian .....                    | 50 |
| C. Identitas <i>Key Informan</i> dan Informan..... | 52 |
| D. Hasil Wawancara .....                           | 53 |
| E. Pembahasan.....                                 | 58 |
| F. Hambatan dalam Penelitian.....                  | 62 |

## **BAB VI PENUTUP**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 64 |
| B. Saran.....      | 66 |

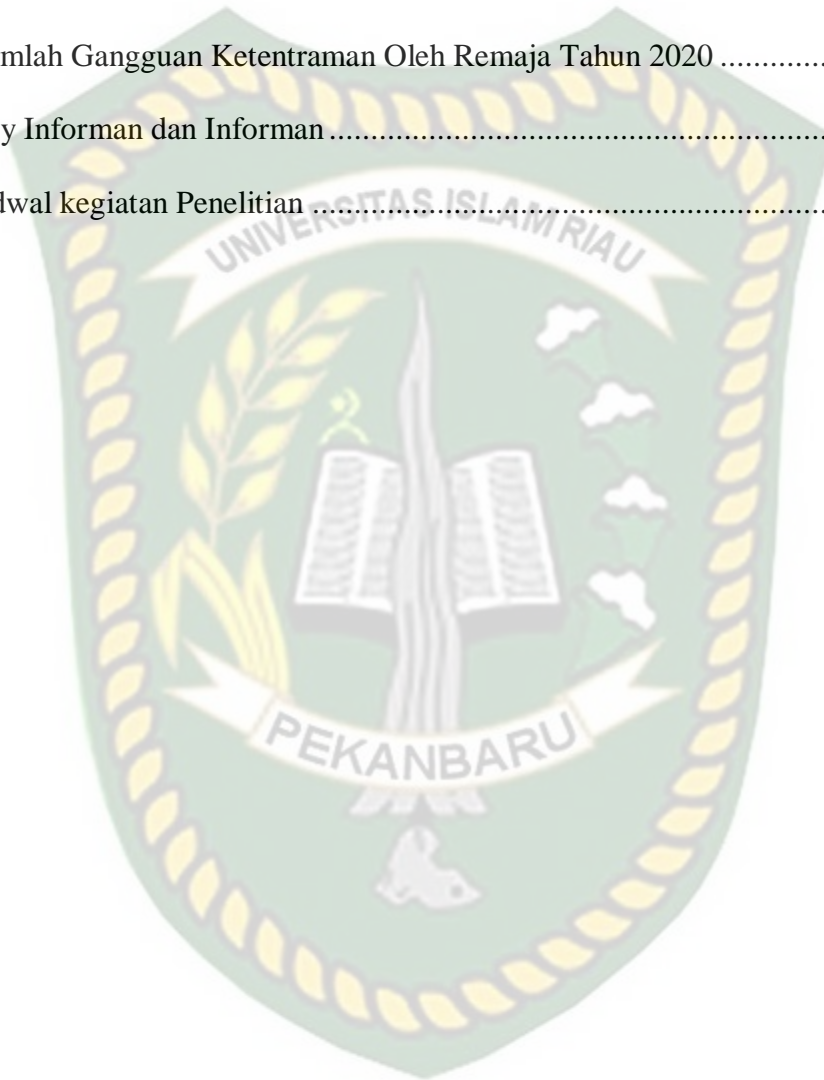
|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>67</b> |
|----------------------------|-----------|

|  |           |
|--|-----------|
| <b>LAMPIRAN BERKAS WAWANCARA .....</b> | <b>69</b> |
|--|-----------|

|                                  |           |
|----------------------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN DOKUMENTASI.....</b> | <b>79</b> |
|----------------------------------|-----------|

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>   | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1.1 Jumlah Gangguan Ketentraman Oleh Remaja Tahun 2020 ..... | 8              |
| 2.1 Key Informan dan Informan .....                          | 28             |
| 3.2 Jadwal kegiatan Penelitian .....                         | 43             |



## SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Usulan Penelitian yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Ricki Dermawan Koto  
NPM : 187510874  
Program Studi : Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Penyalahgunaan Alat Kesehatan Pembalut Wanita (X)  
Dikalangan Remaja Studi Kasus Desa Ladang Laweh  
Kabupaten Padang Panjang, Sumatera Barat

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian Usulan Penelitian ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa seluruh persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melakat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya melanggar dan atau belum mmenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut d atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian komferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Agustus 2022  
Pelaku Pernyataan

Ricki Dermawan Koto



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

**PENYALAHGUNAAN ALAT KESEHATAN PEMBALUT WANITA (X)  
DIKALANGAN REMAJA  
(Studi Kasus di Desa Ladang Laweh Kabupaten Padang Panjang, Sumatera  
Barat)**

**ABSTRAK**

**Ricki Dermawan Koto  
NPM 187510874**

Di kalangan remaja, sering sekali dijumpai berbagai bentuk-bentuk perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang adalah sebuah hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna, dan remaja merupakan kelompok yang paling rentan untuk melakukan perilaku menyimpang tersebut. Penyalahgunaan pembalut (softex) merupakan suatu masalah yang sangat meresahkan masyarakat utamanya bagi generasi muda khususnya yang ada di Desa Ladang Laweh Padang Panjang Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini adalah Di Desa Ladang Laweh seringkali ditemukan kasus remaja yang mabuk-mabukan menggunakan air rebusan pembalut, biasanya terjadi ketika adanya orgen atau acara hiburan di desa tersebut. Penyalahgunaan pembalut dilakukan dengan cara merebus pembalut dengan air mendidih, kemudian air rebusan pembalut itu diminum dengan tujuan agar mendapatkan sensasi mabuk. Merujuk pada teori kontrol sosial, teori ini secara langsung menjadi penjelas kenapa perilaku penyalahgunaan pembalut itu dapat terjadi, hal itu dikarenakan hilangnya salah satu atau lebih unsur dalam diri individu tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini perilaku remaja tersebut terjadi karena ada unsur yang hilang dari diri remaja tersebut baik itu, *attachment*, *commitment*, *involvement* atau *belief*. Teori kontrol sosial ini dapat menjadi penjelas mengapa terjadinya penyalahgunaan pembalut oleh remaja dapat terjadi.

**Kata Kunci :** *Remaja, Penyalahgunaan, Pembalut*



**THE MISUSE OF SANITARY NAPKINS (X) AMONG TEENAGERS**  
*(Case Study in Ladang Laweh Village, Padang Panjang Regency, West Sumatra)*

**ABSTRACT**

**Ricki Dermawan Koto**  
**NPM 187510874**

*Among teenagers, often found various forms of deviant behavior. Deviant behavior is a result of an imperfect socialization process, and adolescents are the most vulnerable group to commit such deviant behavior. The misuse of sanitary napkins (softex) is a problem that is very troubling to the community, especially for the younger generation, especially those in Ladang Laweh Village, Padang Panjang, West Sumatra. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. The results of this study are that in Ladang Laweh Village, cases of teenagers who get drunk using boiled water from sanitary napkins are often found, usually when there is an organ or entertainment event in the village. Abuse of sanitary napkins is done by boiling the pads with boiling water, then drinking the boiled water with the aim of getting a drunken sensation. Referring to the theory of social control, this theory directly explains why the behavior of abusing sanitary napkins can occur, it is due to the loss of one or more elements in the individual. The conclusion of this study is that adolescent behavior occurs because there are elements missing from the teenager's self, either attachment, commitment, involvement or belief. This social control theory can explain why the abuse of sanitary napkins by teenagers can occur.*

**Keywords:** *Adolescents, Abuse, sanitary napkins*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Modernisasi mempunyai dampak yang sangat nyata dalam kehidupan masyarakat, perubahan yang sangat cepat dalam berbagai bidang menimbulkan berbagai permasalahan yang sangat kompleks. Permasalahan muncul bagi mereka yang belum siap menerima adanya perubahan, permasalahan tersebut muncul dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, sosial, politik, dan budaya. Selain modernisasi permasalahan tersebut juga ditimbulkan dari globalisasi. Perbedaan pandangan dan pemikiran dari globalisasi yang berbarengan dengan gaya hidup modern menimbulkan perilaku atau kegiatan yang dianggap menyimpang. Pengaruh dari globalisasi terhadap remaja sudah tidak terbendung lagi, baik dari media komunikasi maupun pergaulan yang tersalurkan tanpa batas tanpa adanya pengawasan. Diakibatkan remaja melakukan perilaku menyimpang atau tingkah laku hingga pelanggaran norma sosial sudah marak terjadi baik di daerah-daerah hingga kota besar di Indonesia (Muhidin S.1981:43)

Dalam era globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini, yang mana sangat erat berkaitan dengan perkembangan zaman serta pengaruh teknologi, remaja lebih cenderung mengikuti tren masa kini. Bahkan di dalam kehidupan sehari-hari, banyak

para remaja yang mengikuti budaya barat, seperti menenggak minum-minuman keras, rokok, bahkan narkoba.

Di kalangan remaja, sering sekali dijumpai berbagai bentuk-bentuk perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang adalah sebuah hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna, dan remaja merupakan kelompok yang paling rentan untuk melakukan perilaku menyimpang tersebut. Pada usia tersebut, mental para remaja sedang tidak stabil, menggebu-gebu, dan sedang butuh pengakuan di lingkungan sosial.

Masa remaja adalah masa yang sangat rentan terhadap berbagai pengaruh yang ada di lingkungan sosial. Mereka memiliki emosi yang sedang berada di puncak pertumbuhan yang sedang mencari wadah untuk disalurkan. Di sisi lain, masa remaja adalah masa yang sangat penting bagi pembentukan karakter manusia. Karena pada masa ini, manusia dapat menentukan keberhasilan mereka di masa-masa yang akan datang.

Seorang remaja yang masih dalam masa mencari jati diri selalu berusaha mencoba-coba hal-hal yang baru, sehingga apabila tidak adanya kontrol dari orang dewasa maka kalangan remaja tersebut akan terjerumus dalam perbuatan yang bersifat negatif. Masa remaja dapat bermula pada usia sekitar 10 tahun. Menurut pendapat lain mengatakan bahwa batasan usia remaja tidak ditentukan dengan jelas, tapi kira-kira berawal dari usia 12 sampai akhir usia belasan, saat pertumbuhan fisik hampir lengkap (Soetjiningsih, 2004:23).

Remaja adalah usia yang dipenuhi dengan semangat yang sangat tinggi tetapi ada kalanya semangat tersebut mengarah ke sesuatu yang bersifat negatif sehingga sering disebut dengan kenakalan remaja. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-17 tahun. Masa remaja awal merupakan masa transisi atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial (Hurlock, 1999:9). Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa.

Proses pencarian diri ini membentuk sebuah identitas ataupun karakter yang merujuk pada pengakuan diri. Pada masa transisi ini, lingkungan menjadi sebuah faktor yang sangat penting dalam tumbuh kembang remaja, karena dari sebuah lingkungan mereka dapat mempelajari berbagai hal baik itu positif maupun negatif, atau secara langsung maupun tidak langsung.

Di dalam keadaan yang normal, maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudaranya, serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal satu rumah. Melalui lingkungan seperti itulah si anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal. Orang tua, saudara, maupun kerabat terdekat lazimnya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak, supaya anak

memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman serta penyaringan.(Sarwono,1997:494-495).

Secara pengertiannya, kenakalan remaja atau yang biasa disebut dengan *juvenile delinquency*, merupakan perilaku jahat/dursila, atau kenakalan yang mana dilakukan anak dalam rentang usia muda, yang mana hal itu masuk kedalam kategori yang dinamakan gejala sakit (patologis) sosial dimana satu bentuk pengabaian sosial yang dialami seorang anak penyebabnya, sehingga mereka melakukan perbuatan menyimpang. (Kartono, 2017:6).

Kenakalan remaja itu bisa didefinisikan sebagai perilaku menyimpang atau tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran norma-norma yang ada hingga dapat terjadi tindak kriminal. Menurut E.M. Setiadi 2011:2, potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental yang dimiliki seseorang dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik, sedangkan diri adalah seperangkat proses atau ciri ciri proses fisik, perilaku dan psikologis yang dimiliki. (E.M. Setiadi 2011:2)

Apapun minat yang diinginkan oleh remaja tersebut, baik itu bersifat positif maupun negatif pasti akan dilakukannya. Karena, pada masa-masa remaja itu merupakan masa-masa pencarian identitas atau kebingungan peran, sangat peka, dan penasaran terhadap hal-hal baru yang dilihatnya. Hal-hal baru ini akan menimbulkan dampak baik maupun dampak buruk pada kalangan remaja.

Apabila berdampak buruk, maka tidak heran akan terjadi suatu perubahan pada remaja yang disebut kenakalan remaja. Dengan tingginya kompleksitas kehidupan yang terus menerus berkembang, membuat anak-anak remaja pada umumnya ingin mencari sesuatu hal yang sangat diminati bahkan menyimpang dan melanggar norma sosial dimasyarakat dan menjadikannya sesuatu kebanggaan atau identitas individualistis diantara teman- temannya maupun orang lain.

Kenakalan remaja itu merupakan suatu hal yang bisa saja terjadi pada setiap anak muda yang masih berseragam sekolah atau berstatus pelajar maupun masyarakat pada umumnya yang melakukan tindak kriminal. Salah satu kenakalan remaja yang sering terjadi di lingkungan masyarakat adalah minum-minuman keras.

Minuman keras merupakan minuman yang mengandung zat adiktif (alkohol) dan dapat menyebabkan hilangnya kesadaran, mempengaruhi perilaku, cara berpikir sehingga orang menjadi tidak normal. Hal itu juga terkandung dalam Al-Quran, Surah An-Nisa Ayat 43, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu sholat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci);

*sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun."* (QS An-Nisaa ayat 43).

Remaja pada dasarnya dituntut belajar hal yang positif dan mengedepankan bakatnya, namun yang terjadi di Desa Ladang Laweh Kecamatan Batipuh para remaja malah merusak masa remajanya yaitu dengan cara mengkonsumsi air rebusan pembalut (softex) untuk mendapatkan ketenangan dan menjadikan air rebusan tersebut sebagai alat untuk mabuk-mabukan. Kebiasaan pada remaja ini sering terjadi saat acara-acara pentas atau orgen tunggal.

Acara-acara pentas atau orgen tunggal biasanya dilakukan pada malam hari biasanya diadakan oleh tuan rumah yang memiliki hajatan. karna bagi masyarakat, terutama bagi remaja tidak menampilkan hiburan orgen tunggal maka acara hajatan tersebut akan terasa ada yang kurang. Sebenarnya mengkonsumsi air rebusan pembalut (softex) merupakan suatu penyimpang, karena kebiasaan mengkonsumsi minuman keras adalah tindakan tidak sesuai dengan norma, etika, agama, peraturan sekolah, keluarga dan lain lain yang ada didalam masyarakat.

Penyalahgunaan pembalut (softex) merupakan suatu masalah yang sangat meresahkan masyarakat utamanya bagi generasi muda khususnya yang adadi Desa Ladang Laweh Padang Panjang Sumatera Barat. Masalah penyalahgunaan pembalut keberadaannya merupakan suatu fakta yang tidak dapat dipungkiri dan bahkan menjadi bahan pembahasan yang menarik serta dilema yang saat ini menjadi fenomena sosial. Minuman keras/minuman beralkohol tentunya dapat menimbulkan berbagai macam dampak negatif dalam masyarakat. Misalnya dapat menimbulkan

atau meningkatkan angka kriminalitas, merusak kesehatan masyarakat, dan lain-lain sebagainya. Berikut ini adalah jumlah gangguan yang ditimbulkan oleh remaja yang menggunakan pembalut (softex) di Desa ladang Laweh, Sumatera Barat:

**Tabel 1.1 Data Penyalahgunaan Alat Kesehatan Wanita (X) di Indonesia**

| No. | Sumber  | Tempat / Tanggal           | Isi Berita   |
|-----|---|----------------------------|--|
| 1.  | Liputan6.com<br>( <a href="https://www.liputan6.com/news/read/3687182/heboh-remaja-teler-pakai-air-rebusan-pembalut-wanita-ini-penjelasan-bnn">https://www.liputan6.com/news/read/3687182/heboh-remaja-teler-pakai-air-rebusan-pembalut-wanita-ini-penjelasan-bnn</a> ) | Jakarta / 16-10-2018       | Tidak hanya di Jawa Tengah. Di Jawa Barat dan sekitar Jakarta juga kita menemukan bahwa ada anak-anak muda kita yang menggunakan kain pembalut wanita yang direbus, kemudian airnya diminum sebagai bahan pengganti narkoba. Sejauh ini, BNN mendapati para remaja yang menggunakan air rebusan pembalut wanita di antaranya di kawasan Karawang, Bekasi, dan Jakarta Timur. Mayoritas penggunaannya adalah anak remaja usia tanggung.                             |
| 2.  | Liputan6.com<br>( <a href="https://www.liputan6.com/news/read/3687168/aksi-nekat-remaja-grobogan-konsumsi-rebusan-pembalut-pengganti-narkoba">https://www.liputan6.com/news/read/3687168/aksi-nekat-remaja-grobogan-konsumsi-rebusan-pembalut-pengganti-narkoba</a> )   | Kab. Grobogan / 08-11-2018 | Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Jawa Tengah menemukan fakta mengejutkan tentang perilaku anak muda, termasuk pelajar. Mereka, belakangan kerap mengonsumsi air rebusan pembalut wanita untuk bermabuk-mabukan. Seperti ditayangkan <i>Patroli Indosiar</i> , Kamis (8/11/2018), air rebusan pembalut digunakan sebagai zat pengganti narkoba. Penggunaan air rebusan pembalut kini telah melebar ke Grobogan, Kudus, Pati, hingga pinggiran Kota Semarang. |
| 3.  | Regional.kompas.com<br>( <a href="https://regional.kompas.com/read/2018/11/09/18245801/remaja-mabuk-pembalut-bekas-ambil-buangan-dari-">https://regional.kompas.com/read/2018/11/09/18245801/remaja-mabuk-pembalut-bekas-ambil-buangan-dari-</a>                        | Kudus / 09-11-2018         | Anak-anak jalanan yang "fly" rebusan pembalut di Kudus tersebut memperoleh pembalut dari pembalut bekas yang dipungut dari sampah. Pembalut bekas tersebut, sambung dia, selanjutnya   |



|    |   |                             |   |
|----|---|-----------------------------|---|
|    | tempat-sampah)  |                             | direbus dengan air putih. "Setelah dibiarkan dingin kemudian diminum. Pembalut bekas tersebut dipunguti dari sampah tapi perkembangannya ada juga yang menggunakan pembalut baru," ungkap Suprinanto. Menurut Suprinanto, para anak jalanan nekat coba-coba mabuk rendaman pembalut karena mendengar dari mulut ke mulut. Sebelumnya tahun 2016, sudah pernah ditemukan fenomena serupa di Belitung dan Karawang.   |
| 4. | news.detik.com<br>( <a href="https://news.detik.com/berita/d-4293973/fenomena-mabuk-rebusan-pembalut-terjadi-karena-coba-coba">https://news.detik.com/berita/d-4293973/fenomena-mabuk-rebusan-pembalut-terjadi-karena-coba-coba</a> ) | Jawa Tengah /<br>23-01-2020 | Forum Organisasi Kemasyarakatan Anti Narkoba (FOKAN) menilai maraknya fenomena remaja mabuk dengan air rebusan pembalut dikarenakan sifat remaja yang sering coba-coba. Bahkan, hasil coba-coba itu bisa dilakukan dengan mencampur lagi air rebusan pembalut dengan zat lainnya. Jefri mengaku telah menelusuri pengguna air rebusan pembalut itu. Rata-rata, kata Jefri, yang mengonsumsi air rebusan pembalut itu anak jalanan. Alasannya, karena pembalut merupakan barang yang mudah didapat |

Sumber: *Data Olahan Penulis, 2022*

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat beberapa data penyalahgunaan alat kesehatan pembalut wanita yang pernah terjadi di Indonesia, yang mana data tersebut didapatkan dari berita di media. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Penyalahgunaan Alat Kesehatan Pembalut Wanita (X) dikalangan remaja studi kasus di Desa Ladang Laweh Padang Panjang Sumatera Barat”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah pokok yang nantinya diteliti dalam penelitian yaitu mengenai “Apa faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan alat kesehatan pembalut wanita (x) dikalangan remaja studi kasus di Desa Ladang Laweh Padang Panjang Sumatera Barat?”

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan alat kesehatan pembalut wanita (x) studi kasus di Desa Ladang Laweh Padang Panjang Sumatera Barat

Kegunaan penelitian:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Sebagai bahan masukan untuk instansi terkait
  - b. Sebagai bahan kajian studi banding antara pengetahuan yang sifatnya teoritis dengan kenyataan yang ada dilapangan.
  - c. Mengembangkan dan memperkaya pengetahuan serta wawasan penulis tentang penyebab penyalahgunaan alat kesehatan pembalut wanita (x) dikalangan remaja studi kasus di Desa Ladang Laweh Padang Panjang Sumatera Barat.

## 2. Kegunaan Akademik

- a. Sebagai rujukan serta informasi peneliti berikutnya yang meneliti mengenai penyalahgunaan alat kesehatan pembalut wanita (x) dikalangan remaja
- b. Sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya
- c. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pemikiran serta pemahaman informasi bagi mahasiswa/i khususnya mahasiswa kriminologi tentang penyebab penyalahgunaan alat kesehatan pembalut wanita (x) dikalangan remaja studi kasus di Desa Ladang Laweh Padang Panjang Sumatera Barat.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau dalam memperkaya bahan bacaan serta khazanah keilmuan yang ada dibidang kriminologi.

## 3. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang penyebab penyalahgunaan alat kesehatan pembalut wanita (x) dikalangan remaja studi kasus di Desa Ladang Laweh Padang Panjang Sumatera Barat.
- b. Menjadi tambahan ilmu bagi pihak-pihak yang membutuhkan, terutama untuk peneliti sendiri.

- c. Bagi aktifitas akademik, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang akan datang.



## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Studi Kepustakaan

##### 1. Konsep Penyalahgunaan

Penyalahgunaan merupakan proses atau cara melakukan sesuatu tidak sebagaimana mestinya ataupun menyelewengkan dan perbuatan menyalahgunakan. Karena apa yang terkandung didalam kata salahguna merupakan hal yang tidak dibenarkan sesuai standarisasi anjuran dan operasional. Baik itu penyalahgunaan kekuasaan maupun penyalahgunaan obat-obat terlarang seperti alkohol, narkoba dan sejenisnya (Rajieb S,109:2016).

##### 2. Konsep Pembalut (softex)

Pembalut merupakan kebutuhan utama saat siklus menstruasi yang pada umumnya terjadi setiap bulan. Pembalut wanita sekali pakai mulai merebak dimasyarakat karena praktis dan harganya terjangkau, padahal menggunakan kain sebagai penahan menstruasi jauh lebih aman. Menurut penelitian, didalam pembalut wanita sekali pakai terdapat gel yang belum tentu aman bagi organ reproduksi. Pengisi utamanya bahkan tidak 100% kapas asli, kadang terdapat campuran serbuk kayu dan kertas bekas, sehingga bahan pembalut tersebut pada umumnya diberi tambahan pemutih dan pewangi yang berpotensi memicu kanker rahim. (IS Zamani:2012:1).

Pembalut adalah benda yang berguna untuk menampung darah menstruasi ini ternyata sudah muncul dalam catatan tertulis sejak abad ke-10. Sepanjang sejarah, wanita menggunakan berbagai macam perlindungan menstruasi. Beberapa contoh dimuseum menstruasi antara lain adalah sejenis bantalan yang dijahit dan celemek menstruasi. Orang inuit (Eskimo) memakai kulit kelinci sementara di Uganda yang dipakai adalah papirus. Cara yang cukup umum adalah dengan menggunakan potongan kain tua. Pembalut atau yang dikenal dengan *sanitary napkins* adalah bantalan penyerap yang dikenakan pada celana dalam oleh wanita pada saat menstruasi untuk menyerap darah menstruasi. (Choudhary, 2018:581)

Pembalut wanita adalah alat pembantu vital wanita yang sedang mengalami menstruasi. Secara psikologis, wanita memandang pembalut wanita sebagai simbol kepercayaan dirinyadalam kontak dengan lingkungan sosialnya atau dengan kata lain pembalut wanita merupakan proteksi wanita terhadap segala hal yang berhubungan dengan anggapan kotor dari nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya. Perkembangan pembalut wanita di Indonesia yang bermula dari kain seadanya dengan lapisan kapas sehingga dengan adanya kemajuan teknologi yang mempermudah manusia menghadapi tantangan menyebabkan dewasa ini banyak sekali pembalut wanita yang praktis dan menjamin perlindungan psikis dan fisik bagi wanita (IS Zamani, 2012:79).

Perlindungan fisik Kewanitaan adalah perlindungan dari segala pengaruh biologis menstruasi seperti anti kebocoran pada pembalut, sedangkan perlindungan

psikis adalah pembalut wanita yang mampu meningkatkan kepercayaan diri wanita saat harus berinteraksi sosial. (PN Baidhowi:2018:4)

### 3. Konsep Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang pening dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa dewasa yang sehat. (Jannah, 2016:245). Masa remaja atau “adolescence” berasal dari bahasa latin “adolescence” yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa. Apalagi diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak kemasa dewasa.

Psikolog G. Stanley Hall “*adolescence is a time off “storm and stress”*” Artinya remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa dimana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya (Basri, 1996:1).

Dalam hal ini, Sigmund Freud dan Erik Erikson meyakini bahwa perkembangan dimasa remaja penuh dengan konflik. Menurut pandangan teori kedua, masa remaja bukanlah masa yang penuh dengan konflik seperti yang digambarkan oleh pandangan yang pertama. Banyak remaja yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan kebutuhan dan harapan dari orang tua dan masyarakatnya. Bila dikaji, kedua pandangan tersebut ada benarnya, namun sangat sedikit remaja yang

mengalami kondisi yang benar-benar ekstrim seperti kedua pandangan tersebut (selalu penuh konflik atau selalu dapat beradaptasi dengan baik). Kebanyakan remaja mengalami kedua situasi tersebut (penuh konflik atau dapat beradaptasi dengan mulus) secara bergantian. (Basri:1996:1)

Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan karier dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya, mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan hidup berkeluarga dan memiliki anak, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku. (Chandrawati:2008:38)

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh kedalam perilaku beresiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah



kesehatan fisik dan psikosial. Sifat dan perilaku berisiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan kesehatan reproduksi. (KPAID:2007:56)

#### 4. Konsep Kenakalan Remaja

Secara pengertiannya, Kartono (2017 : 6) mengatakan bahwa kenakalan remaja atau yang biasa disebut dengan *juvenile delinquency*, merupakan perilaku jahat/dursila, atau kenakalan yang mana dilakukan anak dalam rentang usia muda, yang mana hal itu masuk kedalam kategori yang dinamakan gejala sakit (patologis) sosial dimana satu bentuk pengabaian sosial yang dialami seorang anaklah penyebabnya, sehingga mereka melakukan perbuatan menyimpang.

Kenakalan remaja atau biasanya dikenal dengan *juvenile delinquency*, berasal dari istilah bahasa latin *Juvenillis*, yang memiliki arti anak, pemuda, ciri masa muda, sifat khusus pada masa remaja, dan *Delinquere* yang berartikan terabaikan, mengabaikan, kemudian di perluas jadi memiliki arti *evil*/jahat, nakal, pelanggar aturan dan lain sebagainya. (Kartono, 2017 : 6).

Sarwono (2011 : 255-257) mengatakan bahwa kenakalan yang dilakukan remaja atau yang disebut dengan kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang mana diluar dari kebiasaan yang ada di dalam masyarakat dan hal itu melanggar hukum. Menurut Simanjuntak dalam (Sudarsono, 2012 : 10-12) mengemukakan bahwasanya perilaku yang disebut delikuen atau menyimpang yaitu ketika suatu perbuatan tersebut tidak sesuai atas norma yang ada dalam artian melanggar norma

yang ada di dalam masyarakat ataupun tindakan anti sosial dengan elemen anti normatif, itulah yang disebut dengan kenakalan anak.

Berdasarkan yang dikutip dari buku Sandie Taylor yang berjudul *Crime and Criminality*, kenakalan adalah kata pokok yang disebut untuk merujuk pada kejahatan kecil dan kenakalan anak / remaja serupakan kejahatan kecil oleh orang yang berusia muda, kejahatan kecil tersebut mencakup seperti pencurian, pengutulan, perampokan kecil-kecilan, kerusakan, vandalisme, penanganan barang curian dan pembunuhan. (Taylor, 2015:391)

Menurut Puspitawati (2003; 35) *juvenile* artinya orang dibawah umur 16 atau 18 tahun, sebagaimana hukum negara telah memutuskan, delinquent atau delinquency yaitu orang yang melakukan pelanggaran hukum, biasanya pelanggaran masih dibawah umur untuk memegang tanggung jawab atau tingkah laku illegal atau anti sosial yang dilakukan kelompok kecil. Menurut etiologi, kenakalan remaja berarti suatu penyimpangan tingkah laku oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri maupun orang lain.

Gold dan Petronio (dalam Sarwono, 1997; 93) mendefinisikan tentang penyimpangan perilaku remaja dalam arti kenakalan remaja yaitu kenakalan anak adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum pelaku bisa dikenai hukuman.

Menurut Merrill (dalam Gerungan, 2002; 35) berpendapat bahwa seorang anak akan digolongkan sebagai anak delinkuen jika tampak padanya kecenderungan-

kecenderungan anti sosial yang memuncak sehingga yang berwajib terpaksa mengambil tindakan atas perbuatannya, dalam arti menahan dan mengasingkannya.

Simanjuntak (dalam Basri 1996; 79) memberikan pengertian bahwa kenakalan remaja adalah sebagai perbuatan dan tingkah laku, perkosaan terhadap norma-norma hukum pidana dan pelanggaran terhadap kesusilaan yang dilakukan oleh anak-anak. Semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga, dan lain-lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang, sementara bila penyimpangan terjadi terhadap norma-norma hukum pidana, barulah disebut dengan kenakalan (dalam Sarwono, 1997; 78).

Kenakalan remaja menurut Puspitawati (2003; 7) diartikan sebagai *outcome* dari suatu proses yang menunjukkan penyimpangan tingkah laku atau pelanggaran terhadap norma-norma yang ada.

Jensen (dalam Sarwono, 1997; 86) membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis antara lain :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkosaan, tawuran, pembunuhan dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan sarana umum, pemerasan dan lain-lain.

- c. Kenakalan sosial yang menimbulkan korban di pihak orang lain seperti pelacuran, penyalahgunaan narkoba kecuali bila ia menjadi pengedar, perilaku seks bebas.
- d. Kenakalan yang melawan status seperti membolos sekolah, minggat dari rumah.

Kontrol sosial merupakan lembaga sosial yang berbeperan melakukan pengendalian perilaku anggota masyarakat agar kehidupan sosial tetap dalam keadaan konform (Elly, 2011: 256). Berdasarkan hal tersebut bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan remaja merupakan bukti lemahnya kontrol sosial dari institusi-institusi pendukung perkembangan perilaku remaja tersebut.

Institusi Keluarga merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari keluarga berperan sebagai pemberi arah dan kontrol bagi anggotanya sebagai sebuah institusi. Adanya peran-peran tertentu dalam keluarga mengharuskan adanya kelas-kelas tertentu yang disepakati dalam sebuah keluarga. Tidak dapat diingkari lagi bahwa keluarga merupakan lingkungan primer hampir setiap individu, sejak lahir sampai datang ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri.

Sebagai lingkungan primer, hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, ia terlebih dahulu mengenal keluarganya. Oleh karena itu, sebelum

mengenal norma-norma di-nilai dari masyarakat umum, pertama kali ia menyerap norma- norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya.

Sebagai terjemah istilah *society* adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam sekelompok tersebut. Kata “Masyarakat” sendiri berakar dari bahasa arab, musyarak. Masyarakat adalah komunitas interdependen, saling bergantung sma yang lain. Umumnya istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. (Askarial,2017;20)

Norma atau nilai itu yang ada dimasyarakat dijadikan bagian dari kepribadiannya. Maka, kita dapat menyaksikan tindak-tanduk orang suku tertentu yang berbeda dari suku lainnya dan di dalam suku tertentu itu pun pola perilaku orang yang berasal dari kelas sosial atas berbeda dari yang kelas sosial bawah. Demikian pula agama dan pendidikan bisa mempengaruhi kelakuan seseorang. Semua itu pada hakikatnya ditimbulkan oleh norma dan nilai yang berlaku dalam keluarga, yang diturunkan melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak-anak mereka secara turun-temurun. Tidak mengherankan jika nilai-nilai yang dianut oleh orang tua akhirnya juga dianut oleh remaja. Tidak mengherankan kalau ada pendapat bahwa segala sifat negatif yang ada pada anak sebenarnya ada pula pada orang tuanya (Jumiaturun,2012; 56).

Dalam beberapa penelitian dijelaskan bahwa kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik dan mental seorang remaja. Dalam hal itu ditemukan bahwa kebanyakan remaja yang terlibat ternyata adalah anak dari korban perceraian orang tua dimana anak merasa tidak membutuhkan orang tua dalam menjalani hidup, dan menurutnya siapa yang dapat memberinya ketenangan adalah lebih penting dibanding sosok orang tua. Tanpa adanya fungsi kontrol dari peran orang tua menjadikan pengaruh dari teman sepermainan maupun pacarnya yang kurang baik akan dengan mudah untuk diterima tanpa harus ada yang melarang dimana ini menjadi fungsi dari orang tua.

Ketika hal memilih teman juga menjadi hal yang sangat menarik jika dilihat kaitannya dengan fenomena hamil diluar nikah. Adanya kecenderungan bahwa teman sebagai tempat curhat dan bercerita tentang pengalawan antara teman yang satu dengan yang lainnya. Tidak jarang seorang teman mempengaruhi temannya yang lain untuk melakukan hal yang diperbuatnya dengan pacarnya dimana dalam hal ini hubungan sex pra nikah. Sedikit banyaknya teman tempatnya bercerita akan terpengaruh dan timbul keinginan untuk juga mencobanya. Di pahami dan disadari atau tidak, namun kondisi ini memang ada menurut beberapa literatur dan hasil penelitian yang banyak dilakukan bahwa pengaruh dari teman dan ceritanya sangat mempengaruhi perilaku sex pra nikah yang dilakukan para remaja.

Semua kondisi tidak kondusif bagi pembentukan kepribadian remaja di atas, apabila terjadi maka yang pertama menjadi korban adalah anak-anaknya terutama

dalam usia remaja, di mana sosok figur panutan masih dibutuhkan dalam kerangka pembentukan identitasnya (Soerjono Soekanto, 2004:70). Jadi, sebab- sebab perilaku yang menyimpang pada remaja ini tidak hanya terletak pada lingkungan famili, tetapi juga disebabkan oleh konteks kulturalnya.

Norma sosial adalah apa yang harus dan dilarang dalam masyarakat. Norma-norma tersebut diciptakan dan dibentuk karena individu sebagai anggota masyarakat saling berhubungan dan berinteraksi. Selanjutnya norma tersebut berfungsi untuk mengarahkan, menyalurkan, dan membatasi hubungan-hubungan anggota masyarakat pada umumnya. Dalam setiap masyarakat, norma sosial biasanya terpusat pada kegiatan sehari-hari yang bermakna bagi anggota- anggotanya. Norma sosial yang terpusat itu dinamakan pranata sosial, contohnya keluarga (Suyatno, 2012:35).

Keluarga merupakan konkritisasi dari sejumlah norma sosial yang mengatur hubungan antar jenis, hubungan orang tua dengan anak, sosialisasi dalam keluarga, mengatur dan mengarahkan hubungan sehari-hari meskipun dalam keluarga ada kekhususan normatif dimana berhubungan dengan pribadi- pribadi dalam keluarga tersebut. Akan tetapi dapat juga diketemukan-aspek umum dalam kehidupan berkeluarga dan aspek umum ini erat hubungannya dengan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa norma sosial adalah patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat tertentu yang memungkinkan seseorang untuk menentukan terlebih dahulu bagaimana tindakannya itu akan dinilai oleh orang

lain dan norma ini merupakan kriteria bagi orang lain untuk mendukung atau menolak perilaku seseorang. (Suyatno, 2012:35).

Berbicara tentang norma, erat hubungannya dengan nilai. Karena nilai yang dimiliki seseorang ikut mempengaruhi perilakunya. Menurut Milton Rokeach, nilai merupakan suatu tipe keyakinan yang dipusatkan didalam sistem kepercayaan pada diri seseorang, mengenai bagaimana seseorang harus bertingkah laku atau apa yang tidak boleh dilakukan (Suyatno, 2012:35).

Pada dasarnya norma itu muncul mempertahankan atau memelihara nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, karena nilai itu adalah gambaran mengenai apa yang baik, yang diinginkan, yang pantas, yang berharga yang mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang memiliki nilai itu. Untuk menjaga itu, maka disusunlah suatu norma yang mampu memelihara nilai-nilai tersebut. Apabila perilaku atau tindakan yang terjadi dalam masyarakat tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat tersebut, maka ia dikatakan menyimpang. (Suyatno, 2012:35).

Dalam hal ini perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dibedakan atas empat macam yaitu:

1. Perilaku menyimpang yang dilihat dan dianggap sebagai kejahatan
2. Penyimpangan seksual dalam arti perilaku yang lain dari biasanya.
3. Bentuk-bentuk konsumsi yang berlebihan, misalnya alkohol
4. Gaya hidup yang lain dari yang lain



Akan tetapi penyimpangan apapun yang terjadi haruslah selalu dilihat dari segi dimana dalam suatu masyarakat tertentu telah digariskan terlebih dahulu apa yang normal terhadap masyarakat itu. Dasarnya adalah bahwa penyimpangan itu tidak selalu sama untuk setiap masyarakat.

Pada intinya kehidupan masyarakat tidak terdapat nilai-nilai dan norma-norma sosial, sebaliknya tidak akan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berdiri tanpa ada masyarakat pendukungnya. Nilai dan norma sosial merupakan hasil kesepakatan di dalam kehidupan masyarakat yang antara masyarakat yang satu dan masyarakat lainnya terdapat karakter sosiokultural yang berbeda-beda. Inilah yang mengakibatkan timbulnya perbedaan konsep nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku di masing-masing kelompok (Suyatno, 2012:35).

Kehidupan masyarakat yang baik adalah kehidupan masyarakat yang memiliki komitmen nilai-nilai dan norma-norma sebagai patokan untuk menjadi manusia-manusia yang beradab. Konsep tentang sesuatu yang baik beserta pedoman untuk mencapai konsep tersebut yang bermoral adalah manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai ideal beserta kepatuhan akan norma-norma sebagai pedoman untuk mencapai kehidupan ideal tersebut. Oleh karena itu, jika terjadi perubahan, maka yang terpenting adalah arti dan tujuan dari perubahan itulah yang terpenting. Perubahan yang baik adalah perubahan yang direncanakan dengan seperangkat tujuan yang jelas, yaitu pembangunan.

Beberapa hal yang merusak atau mengganggu proses asimilasi remaja dengan keluarganya sehingga remaja mencari kenyamanan bergaul di luar keluarga adalah (Soerjono Soekanto, 2004:70) :

1. Tidak ada saling pengertian mengenal dasar-dasar kehidupan bersama
2. Terjadinya konflik mengenai otonomi, di mana satu pihak orang tua ingin agar anaknya dapat mandiri, di lain pihak keluarga mengekangnya
3. Terjadinya konflik nilai-nilai yang tidak diserasikan.
4. Pengendalian dan pengawasan orang tua yang berlebihan
5. Ketiadaan rasa saling menolong dan kebersamaan dalam keluarga
6. Adanya masalah dalam hubungan antara ayah dan ibu
7. Jumlah anak yang banyak yang kurang mendapatkan kasih sayang orang tua.
8. Campur tangan pihak luar keluarga
9. Kedudukan sosial ekonomi yang berada di bawah standard
10. Pekerjaan orang tua yang tidak seimbang, seperti jabatan ibu yang lebih tinggi dari ayah.
11. Aspirasi orang tua yang tidak disesuaikan dengan kenyataan yang terjadi.
12. Konsepsi peranan keluarga yang menyimpang dari kenyataan
13. Timbulnya favoritisme di kalangan anggota keluarga, yang ini akan menimbulkan perhatian yang kurang adil merata dan seimbang di antara anggota keluarga.
14. Pecahnya keluarga yang disebabkan konflik ayah, ibu dan anak- anaknya
15. Persaingan tajam di antara anak-anak yang menyolok

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan, maka penulis mencantumkan sejumlah hasil penelitian terdahulu oleh penulis yang pernah penulis baca dan juga hal ini sebagai bahan referensi dalam penulisan penelitian ini, sekaligus menjadi pembeda antara penelitian penulis, yaitu :

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Remi Aldi dengan judul “Tinjauan Kriminologi Terhadap Penggunaan Obat Batuk Aditusin (Chlorpheniramine Maleate, Dextromethorphan Hydrobromide) (Studi Kasus 4 Remaja Di Desa Belilas, Kec.Seberida)”. Dalam penelitian ini fokus kajiannya yaitu penyalahgunaan Aditusin (obat batuk) oleh remaja yang mana didalamnya terdapat kandungan yang sangat berbahaya, yaitu dextromethorphan (dextro), dan sejenis penyakit tulang yang biasa disebut dengan Zenith. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penyalahgunaan obat aditusin disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dijelaskan sebagai faktor yang muncul karena adanya dorongan dan kemauan dari individu itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar seorang remaja untuk berbuat pelanggaran, yakni melakukan penyalahgunaan obat Aditusin. Faktor eksternal melalui proses belajar merupakan faktor dominan, faktor ini berkaitan dengan kurangnya perhatian keluarga, serta pertemanan yang salah menyebabkan penyalahgunaan obat aditusin dianggap sebagai suatu yang wajar. Belum lagi baik

penjual ataupun masyarakat tidak mengetahui dengan pasti pembelian obat batuk aditusin apakah benar digunakan sebagai mana mestinya atau disalahgunakan

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murni (2013), yang berjudul “Studi Perilaku “Ngelem” Pada Remaja”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dilakukan melalui teknik *focus group discussion*, wawancara mendalam, dan observasi kepada 11 informan. Informan dalam penelitian adalah remaja laki-laki yang berumur 15-24 yang mengalami ketergantungan “ngelem”. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mendorong remaja memulai perilaku “ngelem” terdiri dari faktor internal, yaitu pengetahuan dan sikap, dan faktor eksternal, yaitu keluarga, teman sebaya dan ketersediaan dan keterjangkauan lem. Sedangkan faktor yang mendorong remaja mengalami ketergantungan juga terdiri dari faktor internal, yaitu pengetahuan dan sikap, dan faktor eksternal, yaitu keluarga, teman sebaya dan ketersediaan dan keterjangkauan lem. Penelitian ini menyarankan hendaknya dilakukan penyuluhan/penyuluhan mulai dari usia dini mengenai dampak dari perilaku “ngelem” melalui Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) maupaun institusi ataupun sekolah-sekolah agar terbentuk suatu nilai-nilai yang baru yaitu tindakan untuk menjahui perilaku “ngelem”. Diharapkan kepada orang tua (keluarga) untuk mengarahkan anak-anaknya dalam memilih teman-teman bergaul yang tepat (tidak terjerumus dalam perilaku “ngelem”).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis jabarkan di atas, yang menjadi pembeda penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah yang mana pada penelitian penulis, pokok permasalahan yang penulis angkat ialah penulis mengkaji mengenai faktor penyebab remaja melakukan penyalahgunaan pembalut dengan cara merebus pembalut tersebut dengan tujuan mendapatkan ketenangan dan menjadikan air rebusan tersebut sebagai alat untuk mabuk-mabukan. Pada tiga penelitian terdahulu mengkaji pada penggunaan lem dan obat-obatan sebagai media untuk “ngefly” di kalangan remaja, tetapi pada penelitian ini, penulis berfokus untuk mengkaji fenomena penggunaan pembalut sebagai alat untuk mabuk-mabukan, hal ini merupakan fenomena yang tergolong baru sehingga hal ini yang menjadi pembeda antara penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

### C. Landasan Teori

#### 1. Teori Kontrol Sosial

Travis Hirschi (Santoso dan Zulfa, 2013:89) memetakan empat unsur utama di dalam kontrol sosial internal yang terkandung di dalam proposisinya, yaitu *attachment* (kasih sayang), *commitment* (tanggung jawab), *involvement* (keterlibatan atau partisipasi), dan *believe* (kepercayaan atau keyakinan). Empat unsur utama itu di dalam peta pemikiran Trischi dinamakan *social bonds* yang berfungsi untuk mengendalikan perilaku individu. Keempat unsur utama itu dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Attachment* atau kasih sayang adalah sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi di dalam kelompok primernya (misalnya: keluarga), sehingga individu memiliki komitmen yang kuat untuk patuh terhadap aturan.
- b. *Commitment* atau tanggung jawab yang kuat terhadap aturan dapat memberikan kerangka kesadaran mengenai masa depan. Bentuk komitmen ini, antara lain berupa kesadaran bahwa masa depannya akan suram apabila ia melakukan tindakan menyimpang.
- c. *Involvement* atau keterlibatan akan mendorong individu untuk berperilaku partisipatif dan terlibat di dalam ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Intensitas keterlibatan seseorang terhadap aktivitas-aktivitas normatif konvensional dengan sendirinya akan mengurangi peluang seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan melanggar hukum.
- d. *Believe* atau kepercayaan, kesetiaan, dan kepatuhan terhadap norma-normasosial atau aturan masyarakat akhirnya akan tertanam kuat di dalam diri seseorang dan itu berarti aturan sosial telah *self-enforcing* dan eksistensinya (bagi setiap individu) juga semakin kokoh.

Kontrol sosial merupakan lembaga sosial yang berperan melakukan pengendalian perilaku anggota masyarakat agar kehidupan sosial tetap dalam keadaan konformitas (Elly, 2011: 256). Berdasarkan hal tersebut bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan remaja merupakan bukti lemahnya kontrol sosial dari institusi-institusi pendukung perkembangan perilaku remaja tersebut.

Manusia dalam teori kontrol sosial dipandang sebagai makhluk yang memiliki moral murni, oleh karena itu, manusia memiliki kebebasan untuk melakukan sesuatu. Albert J. Reiss Jr membedakan dua macam kontrol, yaitu personal control dan social control. Personal control adalah kemampuan seseorang untuk menahan diri agar tidak mencapai kebutuhannya dengan cara melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sedangkan social control adalah kemampuan kelompok sosial atau lembaga-lembaga di masyarakat melaksanakan norma –norma atau peraturan-peraturan menjadi efektif. (Anwar & Adang, 2010:7).

Pada tahun 1957, Jackson Toby memperkenalkan pengertian “*comitment*” individu sebagai kekuatan yang sangat menentukan dalam membentuk sikap kontrol sosial. Kemudian, Scot Briar dan Irvine Piliavian menyatakan bahwa peningkatan komitmen individu dan adaptasi/penyesuaian diri memegang peranan dalam mengurangi penyimpangan. (Anwar & Adang, 2010:7).

Kejahatan atau delinkuen dilakukan oleh keluarga, karena keluarga merupakan tempat terjadinya pembentukan kepribadian, internalisasi, orang belajar baik dan buruk dari keluarga. Apabila internal dan eksternal kontrol lemah, alternatif untuk mencapai tujuan terbatas, maka terjadilah delinkuen, hal ini merupakan sesuatu yang jarang terjadi. (Nye, 1958:8)

Menurut F. Ivan Nye manusia diberi kendali supaya tidak melakukan pelanggaran, karena itu proses sosialisasi yang adekuat (memadai) akan mengurangi

terjadinya delinkuensi. Sebab, di sinilah dilakukan proses pendidikan terhadap seseorang yang diajari untuk melakukan pengekangan keinginan (*impulse*). Di samping itu, faktor internal dan eksternal kontrol harus kuat, juga dengan ketaatan terhadap hukum (*law-abiding*). (Anwar & Adang, 2010:7).

Asumsi teori kontrol dikemukakan F.Ivan Nye dalam tulisannya yang berjudul *Family Relationsip and Delinquent Behavior* (1958:17) terdiri dari :

1. Harus ada kontrol internal maupun eksternal
2. Manusia diberikan kaidah-kaidah supaya tidak melakukan pelanggaran
3. Pentingnya proses sosialisasi bahwa ada sosialisasi adekuat (memadai), akan mengurangi terjadinya delinkuen, karena di situlah
4. Dilakukan proses pendidikan terhadap ses eorang
5. Diharapkan remaja menaati hukum (*law abiding*).

Menurut F. Ivan Nye dalam (Anwar & Adang, 2010:7) terdapat empat tipe kontrol sosial, yaitu :

1. *Direct control imposed from without by means of restriction and punishment* (kontrol langsung yang diberikan tanpa mempergunakan alat pembatas dan hukum)
2. *Internalized control exercised from within through conscience* (kontrol internalisasi yang dilakukan dari dalam diri secara sadar)



3. *Indirect control related to affectional identification with parent and other non-criminal persons* (kontrol tidak langsung yang berhubungan dengan pengenalan [identifikasi] yang berpengaruh dengan orangtua dan orang-orang yang bukan pelaku kriminal lainnya)
4. *Availability of alternative to goal and values* (ketersediaan sarana-sarana dan nilai-nilai alternatif untuk mencapai tujuan).

Dalam teori kontrol sosial, ada elemen yang harus diperhatikan :

1. *Attachment* (kasih sayang)

*Attachment* adalah kemampuan manusia untuk melibatkan dirinya terhadap orang lain, jika *attachment* sudah terbentuk, maka orang tersebut akan peka terhadap pikiran, perasaan, dan kehendak orang lain. Berbeda dengan psikopat, kalau psikopat lahir dari pribadi yang cacat, yang disebabkan karena keturunan dari biologis atau sosialisasi.

*Attachment*, dibagi menjadi dua bentuk :

1. *Attachment total* : suatu keadaan di mana seseorang individu melepaskan rasa ego yang terdapat dalam dirinya dan diganti dengan rasa kebersamaan. Rasa kebersamaan inilah yang mendorong seseorang untuk menaati peraturan, karena melanggar peraturan berarti menyakiti perasaan orang lain. Tujuan akhir dari *attachment* ini adalah, akan mencegah hasrat seseorang untuk melakukan deviasi.

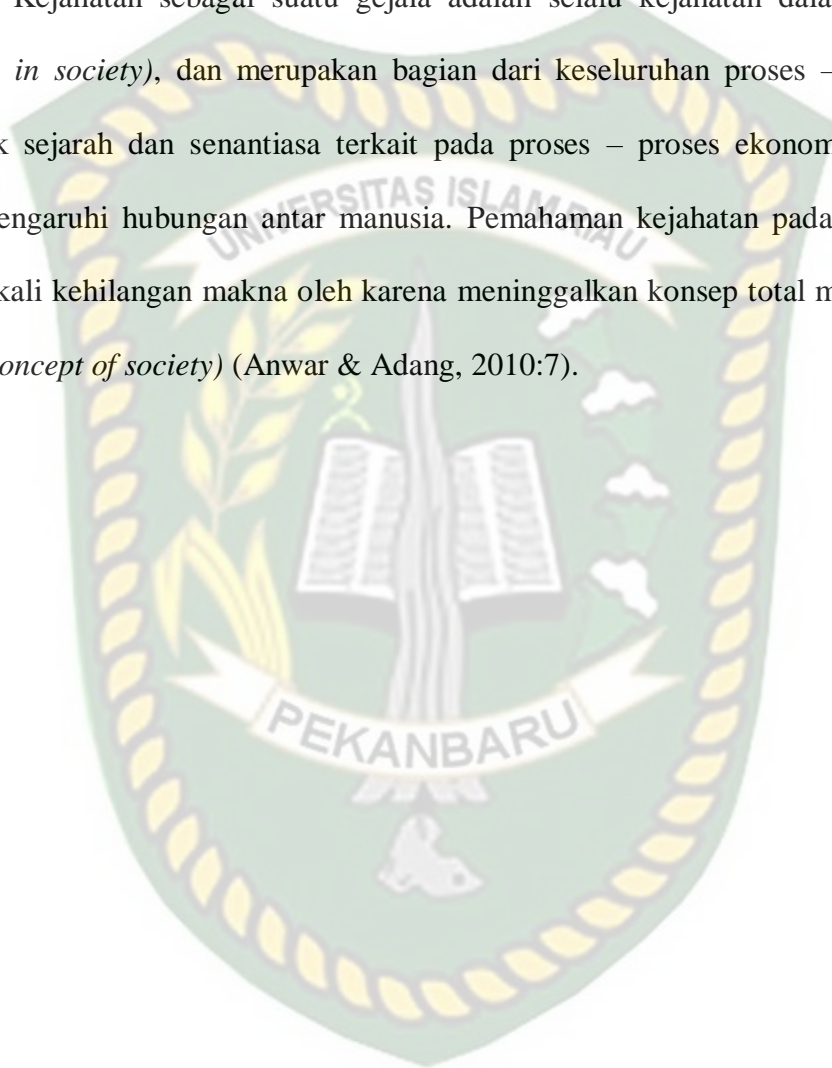
2. *Attachment Partial* ; suatu hubungan antara seorang individu dengan individu lainnya, di mana hubungan tersebut tidak didasarkan kepada pelepasan ego yang lain, akan tetapi karena hadirnya orang lain yang sedang mengawasi perilaku individu. Dengan kata lain, attachment ini, hanya akan menimbulkan kepatuhan pada individu, bila sedang diawasi perilakunya oleh orang lain.

Teori kontrol sosial pada dasarnya berusaha menjelaskan kenakalan remaja dan bukan kejahatan oleh orang dewasa, namun disini saya menghubungkan antara perilaku menyimpang pada waktu kecil atau remaja membawa dampak pada anak sampai tumbuh menjadi dewasa dan akan melakukan kejahatan, pengaruh bawaan dari masa lalu atau remaja membuat seorang menjadi serakah, berkurangnya pendekatan keluarga atau pembentukan pada masa anak-anak, kurangnya pembentukan kepribadian dari keluarga maupun lingkungan sekolah akan berpengaruh pada waktu seseorang itu menempati posisi tertentu dalam jabatannya nanti. Perilaku pada masa kanak-kanak akan berpengaruh besar dalam karirnya dan akan menjadi kebiasaan. (Santoso dan Zulfa, 2013:89)

Kriminologi masa lalu beranjak dari pemahaman yang dangkal mengenai kejahatan, padahal kejahatan tak hanya bisa ditilik dari segi fenomenalnya saja, melainkan merupakan aspek yang tidak terpisah dari konteks politik, ekonomi dan sosial masyarakatnya, termasuk dinamika sejarah kondisi – kondisi yang

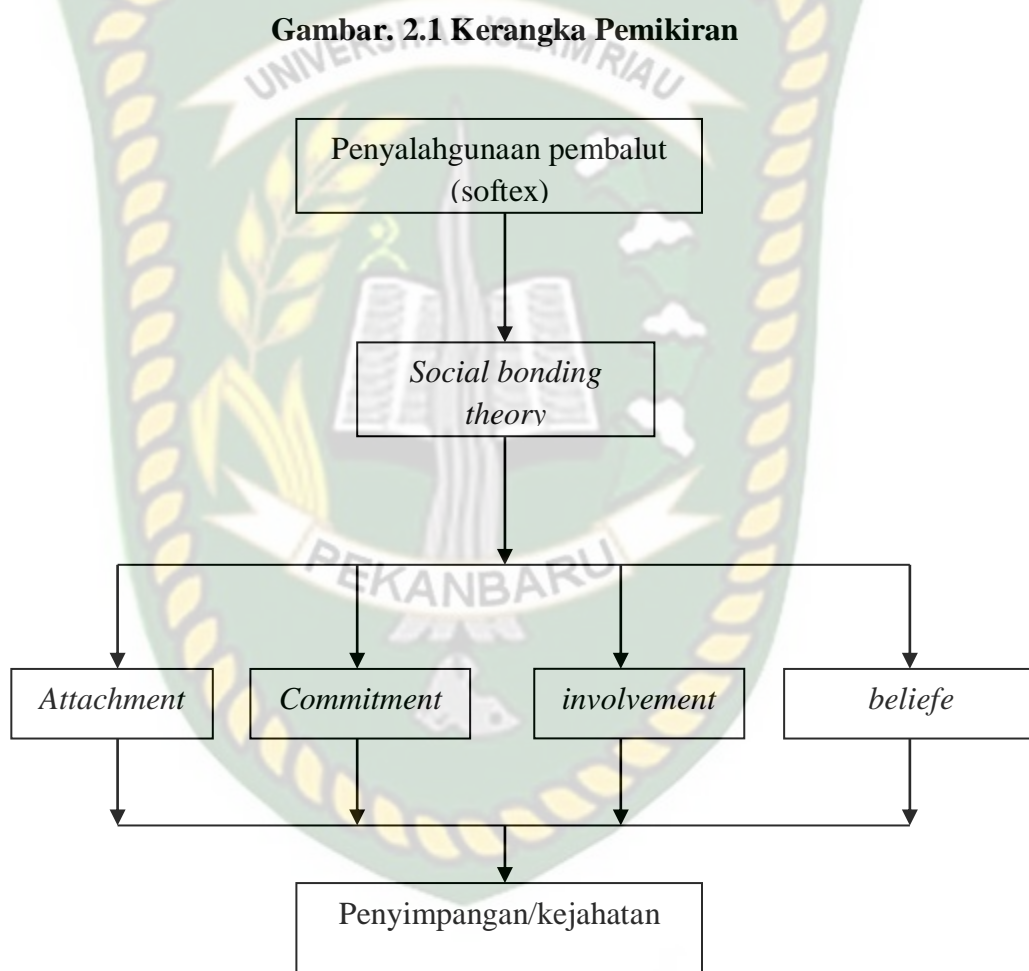
melandasinya (yakni struktur – struktur sosial yang ditentukan secara historis) (Anwar & Adang, 2010:7).

Kejahatan sebagai suatu gejala adalah selalu kejahatan dalam masyarakat (*crime in society*), dan merupakan bagian dari keseluruhan proses – proses sosial produk sejarah dan senantiasa terkait pada proses – proses ekonomi yang begitu mempengaruhi hubungan antar manusia. Pemahaman kejahatan pada masa lampau seringkali kehilangan makna oleh karena meninggalkan konsep total masyarakat (*the total concept of society*) (Anwar & Adang, 2010:7).



#### D. Kerangka Berpikir

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan untuk dijadikan kerangka pikiran mengenai Penyalahgunaan pembalut (softex) dikalangan remaja di Desa Ladang Laweh Padang Panjang, Sumatera Barat yaitu dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



*Model : Modifikasi Penulis 2022*

## E. Konsep Operasional

Untuk menjelaskan dan menghindari penafsiran yang berbeda maka penulis mencoba untuk menjelaskan konsep teoritis yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini:

1. Penyalahgunaan merupakan proses atau cara melakukan sesuatu tidak sebagaimana mestinya ataupun menyelewengkan dan perbuatan menyalahgunakan.
2. Pembalut atau yang dikenal dengan *sanitary napkins* adalah bantalan penyerap yang dikenakan pada celana dalam oleh wanita pada saat menstruasi untuk menyerap darah menstruasi.
3. Remaja juga diartikan sebagai suatu periode perkembangan dari transisi antara anak-anak dan dewasa, yang diikuti oleh perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional
4. Kenakalan anak atau yang biasa disebut dengan *juvenile delinquency* menurut Walgito dalam (Darwis,, 2015 : 25) adalah tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, dan merupakan perbuatan melawan hukum jika dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penulis memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif karena bermaksud mendeskripsikan dengan jelas tentang objek yang diteliti. Secara pengertiannya, dikutip dalam buku karya Yesmil Anwar dan Adang (2013 :28), yang berjudul Kriminologi, melakukan observasi serta pengumpulan data yang mempunyai keterkaitan pada fakta-fakta kejahatan dan pelaku kejahatan merupakan penekatan penelitian deskriptif.

Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran yang tepat serta akurat mengenai sebuah kelompok, memberikan gambaran mengenai mekanisme proses atau hubungan, menyajikan informasi dasar, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses dan lain sebagainya. (Nazir, 2013: 5). Penulis kali ini memakai jenis penelitian deskriptif dalam menjelaskan faktor penyebab penyalahgunaan pembalut (softex) pada remaja di Desa Ladang Laweh, Padang Panjang, Sumatera Barat.

#### B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode adalah cara yang dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian. Secara umumnya, ada dua penelitian yang di gunakan dalam ilmu sosial, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (Suryana, 2010 : 2.3).

Menurut Sugiyono dalam “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif” (2017 : 6), penelitian dilakukan guna agar memperoleh data yang valid agar dapat ditemukan, dioptimalkan serta dibuktikan oleh suatu pengetahuan agar bisa dipakai untuk memecahkan serta mengantisipasi masalah. Pada buku yang sama juga dijelaskan mengenai pengertian penelitian kualitatif itu sendiri yang berlandaskan filsafat postpositivism, yang dipakai meneliti objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kuncinya.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2018 : 4), menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sama dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk teks (dapat digunakan untuk penelitian keagamaan, masyarakat, budaya, filsafat), catatan-catatan yang berkaitan dengan makna dan nilai serta pengertian. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, karena data hasil penelitian berupa hasil wawancara kepada informan dan key informan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di Desa Ladang Laweh Padang Panjang Sumatera Barat. Tempat penelitian tersebut dipilih oleh penulis dikarenakan banyaknya para remaja yang mengonsumsi air rebusan pembalut (softex) untuk menjadi bahan mabuk-mabukan sehingga menimbulkan kerisauan pada masyarakat setempat dan lokasi penelitian ini dianggap tepat oleh penulis sesuai dengan judul yang diangkat oleh penulis.

### **D. Informan dan Key Informan**

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan adanya informan dan key informan. Menurut Bagong Suyanto (2005:172) dalam (Hanafi, 2017 : 41), informan kunci (key informan) adalah orang-orang yang tahu serta memiliki pelbagai informasi pokok yang dibutuhkan pada penelitian. Sedangkan informan atau informan utama adalah beberapa orang yang langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Penulis menggunakan informen kunci (key informan) dan informen utama, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1 : Informan dan Key Informan**

| <b>Responden</b>                                | <b>Informan</b> | <b>Key Informan</b> |
|---|-----------------|---------------------|
| Remaja penyalahgunaan Pembalut (softex)/ pelaku |                 | 4                   |
| Orang Tua Pelaku                                | 2               |                     |
| Kepala Desa Ladang Laweh                        |                 | 1                   |
| Ninik mamak/ Kerapatan Adat Nagari              | 1               |                     |
| <b>JUMLAH</b>                                   | <b>3</b>        | <b>5</b>            |

*Sumber : Data Olahan Penulis 2022*

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis serta sumber data penelitian penulis:

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan pengumpulan data penelitian berdasar pada hasil wawancara dengan para key informan atau informan kunci. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai remaja yang melakukan penyalahgunaan pembalut (softex) sebanyak



4 orang, dan 1 orang kepala desa Ladang Laweh, 4 orang tua pelaku, dan juga 2 orang Ninik Mamak/Kerapatan Adat Nagari.

## 2. Data Sekunder

Yaitu berupa literature kepustakaan yang berasal dari peraturan perundang-undangan, beberapa buku, makalah, jurnal serta dokumen yang berkaitan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis :

1. Observasi, ialah pengamatan serta pencatatan dengan cara sistematis pada unsur yang terlihat dalam suatu gejala pada objek penelitian (Widoyoko, 2014:46). Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan terjunnya langsung penulis kelapangan dalam upaya pengumpulan data kasus remaja di wilayah hukum Polsek Padang Panjang.
2. Wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan mengenai suatu hal, dilakukan secara langsung antarpenanya dengan narasumber (informan), dengan atau tanpa pedoman wawancara. (Moleong, 2018 : 96). Dalam penelitian penulis akan melakukan wawancara dengan key informan, dan informan, yang mana dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung faktor penyebab penyalahgunaan pembalut oleh remaja di Desa Ladang Laweh.
3. Dokumentasi yaitu metode upaya mengumpulkan data yang didapat dari data yang sudah ada ataupun tersedia, baik berupa transkrip, buku, surat perjanjian dan lain sebagainya. Jenis dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian kali ini yaitu dalam bentuk foto, video serta rekaman suara.

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:319), analisis data merupakan proses pengeditan data secara sistematis, yang mana didapat saat wawancara, catatan lapangan, serta dokumen, dengan cara mengatur data ke dalam kategori, memecahkannya menjadi unit, mensintesis, mengatur berdasarkan pola, memilah pengetahuan yang penting dan apa yang dipelajari, sehingga dapat menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain.

Prinsip analisis data yaitu dengan melakukan pengolahan data serta penganalisisan data yang dianalisis menjadi data nan sistematis, teratur, terstruktur serta bermakna. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017 : 321 - 330), mengemukakan bahwasanya kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga selesai, sehingga datanya jenuh. Kegiatan analisis data yakni :

### a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendetail, serta dokumentasi maupun ketiganya sekaligus. Pada tahap pertama penjelajahan secara umum dilakukan pada situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat direkam seluruhnya, sehingga peneliti akan memperoleh data yang amat banyak serta amat bervariasi.

### b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Ada banyak data yang diperoleh dari lapangan, oleh karena itu perlu dilakukannya pencatatan secara cermat. Semakin lama peneliti mendalami bidangnya,

semakin banyak data yang rumit, dan kompleks. Kajian data bisa dilakukan segera lewat reduksi data. Mengurangi data berarti merangkum, meneliti poin-poin, berfokus pada isu-isu penting, dan mencari topik dan pola.

c. *Data Display* (Tampilan Data)

Pada penelitian kualitatif, data dapat diekspresikan dalam bentuk deskripsi oendek, bagan, keterkaitan anatar kategori, diagram alur, dan lain-lain. Hal yang sangat umum dipakai pada penelitian kualitatif yakni teks naratid. Dalam hal ini, peneliti akan menampilkan data berbentuk teks untuk mengklarifikasi hasil penelitian, termasuk tabel atau gambar untuk membantu penelitian.

d. *Conclusion Drawing / Verification*

Rumusan masalah yang terdapat dapat dijawab dengan melakukan penelitian kualitatif, namun hal itu bersifat sementara dan akan melakukan perkembangan usai adanya survei di lapangan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yakni penemuan baru yang belum ada sebelumnya, penemuan busa dalam bentuk deskripsi dari objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap, sehingga setelah dilakukan penelitian akan jadi jelas, yang berupa keterkaitan sebab akibat, interaktif, hipotesis maupun teori.

Sesudah memperoleh data informasi yang ada dilapangan, data tersebut dikelompokkan dan dianalisa secara kualitatif sesuai dengan data ini, kemudian penulis dapat menarik kesimpulan induktif, yang umumnya merangkum hal-hal menjadi kesimpulan yang lebih spesifik untuk mendapatn kesimpulan akhir yang lebih akurat.

## H. Rencana Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian.

Untuk mengetahui jadwal waktu kegiatan dalam penelitian adalah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2 Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian**

| NO | JENIS KEGIATAN                       | TAHUN 2022 / BULAN DAN MINGGU KE |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |  |  |   |   | KET |
|----|--------------------------------------|----------------------------------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|--|--|---|---|-----|
|    |                                      | April                            |   |   |   | Mei |   |   |   | Juni |   |   |   | Juli |   |   |   | Agustus |   |   |   | September |   |   |   |  |  |   |   |     |
|    |                                      | 1                                | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 |  |  |   |   |     |
| 1  | Persiapan dan penyusunan UP          | ■                                | ■ | ■ | ■ |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |  |  |   |   |     |
| 2  | Seminar UP                           |                                  |   |   |   |     |   |   |   | ■    | ■ |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |  |  |   |   |     |
| 3  | Revisi UP                            |                                  |   |   |   |     |   |   |   |      |   | ■ | ■ |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |  |  |   |   |     |
| 4  | Penelitian Lapangan                  |                                  |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   | ■    | ■ |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |  |  |   |   |     |
| 5  | Pengelolaan dan Analisis Data        |                                  |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   | ■ | ■ |         |   |   |   |           |   |   |   |  |  |   |   |     |
| 6  | Konsultasi Bimbingan Skripsi         |                                  |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   | ■       | ■ |   |   |           |   |   |   |  |  |   |   |     |
| 7  | Ujian Skripsi                        |                                  |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   | ■ | ■ |           |   |   |   |  |  |   |   |     |
| 8  | Revisi dan Pengesahan Skripsi        |                                  |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   | ■ | ■ |  |  |   |   |     |
| 9  | Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi |                                  |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |  |  | ■ | ■ |     |

Sumber : Olahan Penulis, 2022.

## **I. Rencana Sistematika Laporan Penelitian**

Berikut ini merupakan sistematika penulisan usulan penelitian dalam bentuk skripsi ini dibahas dalam 3 BAB, yang mana pembahasan-pembahasan masing-masing BAB memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada awal bab terdapat latar belakang masalah, dalam uraian berikutnya dibahas perihal rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan serta manfaat penelitian.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

Pada babselanjutnya membahas mengenai landasan teori yang mana akan digunakan untuk melakukan pembahasan skripsi lebih lanjut, landasan teori ini terdiri dari teori yang berkaitan dengan penelitian, setelahnya akan diuraikan kerangka pikiran, hipotesis konsep operasional.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab berikutnya terdiri dari tipe penelitian, tempat, informan serta key informan, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa, jadwal waktu kegiatan penelitian, juga sistematika laporan.

### **BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

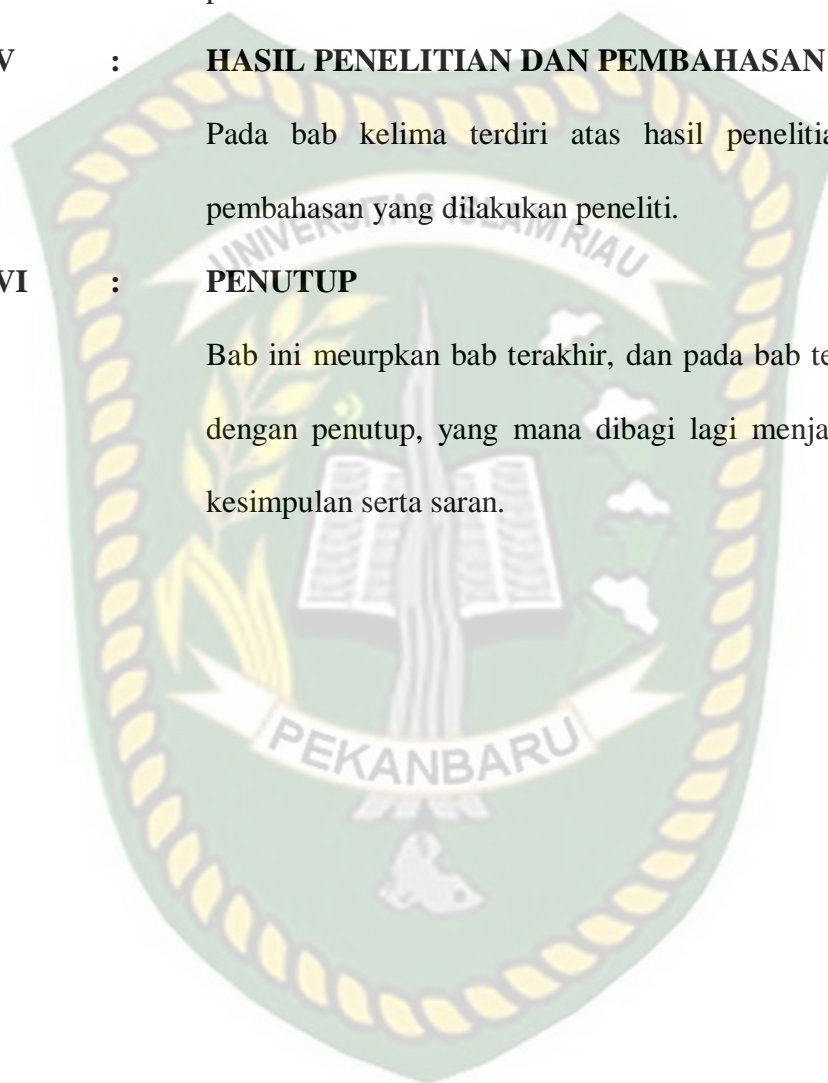
Pada babempat membahas perihal deskriptif atau penggambaran umum situasi serta kondisi mengenai lokasi penelitian.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab kelima terdiri atas hasil penelitian serta hasil pembahasan yang dilakukan peneliti.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini meurpkan bab terakhir, dan pada bab terakhir ini diisi dengan penutup, yang mana dibagi lagi menjadi 2 sub yaitu kesimpulan serta saran.



## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Barat

##### 1. Sejarah Provinsi Sumatera Barat

Pada awal kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, wilayah Sumatera Barat tergabung dalam provinsi Sumatera yang berpusat di Bukittinggi. Selang beberapa tahun kemudian Provinsi Sumatera di pecah menjadi tiga provinsi, yaitu provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Sumatera Tengah. Sumatera Barat, Riau, dan Jambi merupakan bagian dari keresidenan dalam provinsi Sumatera Tengah. Berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 19 tahun 1957, provinsi Sumatera Tengah di pecah menjadi tiga provinsi yaitu Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau dan Provinsi Jambi.

Wilayah kerinci yang sebelumnya tergabung dalam Kabupaten Pesisir Selatan Kerinci digabungkan dengan provinsi Jambi sebagai kabupaten sendiri. Begitu pula dengan Kampar, Rokan Hulu, dan Kuantan Singingi ditetapkan masuk ke dalam provinsi Riau. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat No.1/g/PD/1958, tanggal 29 Mei 1958 ibu kota provinsi Sumatera Barat dipindahkan ke Padang.

##### 2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Barat

Sumatera Barat terletak di pesisir barat bagian tengah pulau Sumatera yang terdiri dari dataran rendah di pantai dan dataran tinggi vulkanik yang dibentuk oleh

Bukit Barisan. Terdapat 29 gunung yang tersebar di 7 kabupaten dan kota di Sumatera Barat, dengan Gunung Kerinci di kabupaten Solok Selatan dan provinsi Jambi sebagai gunung tertinggi, yang mencapai ketinggian 3.085 m. 33 Selain Gunung Kerinci, Sumatera Barat juga memiliki gunung aktif lainnya, seperti Gunung Marapi, Gunung Tandikat, dan Gunung Talang. Selain gunung, Sumatera Barat juga memiliki banyak danau.

Danau terluas adalah Singkarak di kabupaten Solok dan kabupaten Tanah Datar, disusul Danau Maninjau di kabupaten Agam. Dengan luas mencapai 130,1 km<sup>2</sup>, Singkarak juga menjadi danau terluas kedua di Sumatera dan kesebelas di Indonesia. Danau lainnya terdapat di kabupaten Solok yaitu Danau Talang dan Danau Kembar (julukan dari Danau Di atas dan Danau Dibawah). Seperti daerah lainnya di Indonesia, iklim Sumatera Barat secara umum bersifat tropis dengan suhu udara yaitu antara 22.6 °C sampai 31.5 °C.

Provinsi Sumatera Barat juga dilalui oleh Garis khatulistiwa, tepatnya di Bonjol, Pasaman. Di provinsi ini berhulu sejumlah sungai besar yang bermuara ke pantai timur Sumatera seperti Batang Hari, Siak, Inderagiri (disebut sebagai Batang Kuantan di bagian hulunya), dan Kampar. Sementara sungai-sungai yang bermuara ke pesisir barat adalah Batang Anai, Batang Arau, dan Batang Tarusan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat tahun 2015, provinsi Sumatera Barat memiliki luas 42.297,30 km<sup>2</sup> yang artinya setara dengan 2.17% luas dari Indonesia. Dari luas tersebut lebih dari 40.17% merupakan kawasan yang masih ditutupi hutan lindung. Provinsi Sumatera Barat diapit oleh beberapa



provinsi tetangga sebagai batasannya. Bagian Utara berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara, bagian barat berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, selatan berbatasan dengan provinsi Bengkulu dan sebelah timur berbatasan dengan provinsi Riau dan Jambi. 34 Adapun peta wilayah administratif provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 1. Peta Provinsi Sumatera Barat**



Sumber : [sumbarprov.go.id](http://sumbarprov.go.id)

## B. Gambaran Umum Kabupaten Padang Panjang

Kabupaten Padang Panjang yang dikenal sebagai “Luhak Nan Tuo” merupakan salah satu wilayah yang terletak ditengah-tengah Provinsi Sumatera Barat dengan ibukota Batusangkar. Secara geografis wilayah Kabupaten Tanah Datar berada pada posisi 00°17" LS - 00°39" LS dan 100°19" BT – 100°51" BT, dengan luas wilayah 1.336 Km<sup>2</sup> atau 133.600 Ha dan terdiri dari 14 Kecamatan, 75 Nagari, serta 395 Jorong. Luas daerah Kabupaten Padang Panjang mencapai 1.336 Km<sup>2</sup> yang hanya sekitar 3,16 % dari luas Provinsi Sumatera Barat yang mencapai 42.229,04 Km<sup>2</sup>.

Kecamatan terluas yaitu Kecamatan Lintau Buo Utara dengan luas 204,31 Km<sup>2</sup> atau 15,29 % dari luas Kabupaten Padang Panjang secara keseluruhan. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas terkecil adalah kecamatan Tanjung Baru dengan luas 43,15 Km<sup>2</sup> atau sekitar 3,23 % dari luas Kabupaten Padang Panjang. dilihat dari Jumlah nagari yang ada, Kecamatan Sungai Tarab memiliki jumlah nagari terbanyak yaitu 10 nagari, sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah nagari terkecil adalah Kecamatan Padang Ganting dan Tanjung Baru sebanyak 2 nagari. Posisi Kabupaten Padang Panjang terletak diantara 3 buah gunung, yaitu Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan Gunung Sago.

Kabupaten Padang Panjang merupakan daerah yang kaya dengan sumber air. Selain Danau Singkarak, di Kabupaten Padang Panjang terdapat lebih dari 25 buah sungai. Kabupaten Padang Panjang memiliki perbatasan dengan beberapa kabupaten/kota di Sumatera Barat

### C. Gambaran Umum Desa Ladang Laweh

Nagari Ladang Laweh adalah sebuah Nagari yang berada dalam Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat. Nagari yang berada di kaki Gunung Marapi ini berada di ketinggian 730 – 1200 mdpl dan memiliki udara yang sejuk dan tanah yang subur untuk bercocok tanam. Diperlukan waktu lebih kurang 25 menit menuju Nagari Ladang Laweh dari Kota Batusangkar dengan jarak tempuh kurang lebih 11 km.

Selain potensi wisata agro, Ladang Laweh juga memiliki berbagai air terjun cantik, salah satunya adalah *Sarasah Payo*. Pemuda Nagari telah membuka akses jalan sederhana menuju lokasi sejauh 200 meter. Lingkungan air terjun masih sangat asri dan alami.

Ladang Laweh juga memiliki atraksi seni khas yang mulai langka yaitu Alu Katentong. Alu Katentong merupakan kesenian yang dimainkan oleh kaum perempuan yang lahir dari kegembiraan menumbuk padi di lesung. Beberapa orang akan menumbukkan alu mereka secara bergantian dan berirama ke sebuah lesung batu. Mereka akan memainkan lagu seperti *Alang Babega* dan *Alang ka Turun* di halaman rumah gadang.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Persiapan Penelitian

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti melakukan tahap persiapan terlebih dahulu, tahap persiapan itu adalah sebagai berikut :

a. Studi Pendahuluan

Studi Pendahuluan dilakukan dengan mencari data awal penelitian yang peneliti dapatkan dari prariset di lapangan. Data yang peneliti ambil sebagai data awal yaitu data gangguan kamtibmas di Desa Ladang Laweh. Selanjutnya dengan menggunakan sumber data tertulis dari buku yang dibaca oleh penulis maupun dari dokumen-dokumen yang penulis dapat dari Polsek Padang Panjang, serta penulis memperoleh informasi untuk menulis penelitian yang akan diteliti.

b. Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara kepada informan dan key informan, penulis membuat pedoman wawancara. Dengan adanya tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, tinjauan pustaka, serta hasil studi pendahuluan maka dibuatlah pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang disusun yaitu wawancara semi struktur. Bentuk wawancara semi struktur ini yaitu peneliti boleh

mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kasus yang diteliti, namun masih tidak jauh dari tema penelitian. Wawancara ini diawali dengan menanyakan pertanyaan umum, seperti identitas diri, usia, kesibukan sehari-hari. Pertanyaan penelitian ini dilakukan sebagai sebuah cara untuk membangun kenyamanan antara peneliti dan pihak yang diwawancarai atau informan, sehingga terjalin kedekatan antara informan dan peneliti. Setelah itu wawancara dilakukan dengan menanyakan bagaimana fenomena penggunaan *softex* dikalangan remaja. Wawancara dilakukan dengan satu kali pertemuan, tetapi ketika peneliti memerlukan jawaban lebih maka akan dilakukan pertemuan berikutnya. Untuk membantu proses pengambilan data, peneliti mempersiapkan pulpen, buku catatan dan perekam syara serta kamera sebagai dokumentasi pengambilan gambar atau foto.

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian diawali dengan memilih subjek yang dianggap tepat oleh peneliti. Penelitian dilakukan dengan mengurus surat riset di tata usaha kampus, lalu kemudian melakukan pengunggahan dokumen pada website *sipenasakti.dpmpstsp.riau.riau.go.id*, yang mana ini merupakan website Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, dimana tempat penerbitan surat keterangan penelitian.

Setelah dilakukannya pengunggahan syarat-syarat pada website tersebut, peneliti mendapatkan surat izin riset. Lalu surat riset diberikan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, kemudian peneliti mendapatkan surat riset yang mana surat tersebut diberikan kepada Kantor Desa Ladang Laweh, yang merupakan tempat peneliti memperoleh informasi. Dibawah ini peneliti menyajikan tabel, yang mana tabel ini berisi mengenai jadwal wawancara dengan *key* informan dan informan penelitian :

**Tabel 5.1 Jadwal Wawancara dengan Key Informan dan Informan**

| <b>Key Informan</b> | <b>Tanggal</b> | <b>Subjek Penelitian</b>        | <b>Tempat Wawancara</b>         |
|---------------------|----------------|---------------------------------|---------------------------------|
|                     | 29 Juni 2022   | Kepala Wali Nagari Ladang Laweh | Kantor Wali Nagari Ladang Laweh |
|                     | 21 Juni 2022   | Remaja LP                       | Rumah LP                        |
|                     | 19 Juni 2022   | Remaja MN                       | Warung                          |
|                     | 22 Juni 2022   | Remaja OP                       | Di perkarangan rumah OP         |
|                     | 22 Juni 2022   | Remaja AP                       | Di perkarangan rumah AP         |
| <b>Informan</b>     | 21 Juni 2022   | Orangtua LP                     | Rumah orangtua LP               |
|                     | 19 Juni 2022   | Orangtua MN                     | Rumah MN                        |
|                     | 30 Juni 2022   | Ninik Mamak                     | Di rumah Ninik Mamak            |

Sumber : *Modifikasi Penulis 2022*

### C. Identitas Key Informan dan Informan

Hasil wawancara ini berlandaskan pada pertanyaan-pertanyaan yang menjadi titik fokus utama dalam penelitian ini, dan tetap berpegang teguh kepada tema penelitian ini yaitu fenomena penyalagunaan pembalut (*softex*) di kalangan remaja di Desa Ladang Laweh, Kabupaten Padang Panjang, Sumatera Barat. Untuk menunjang penelitian ini, maka diperlukanlah informan dan *key* informan di dalam penelitian ini, yang mana mereka merupakan sumber informasi dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini merupakan tabel identitas diri dari *key* informan dan informan penelitian :

**Tabel 5.2 Daftar Identitas Key Informan dan Informan**

| No. | Nama Key Informan dan Informen | Umur     | Keterangan   |
|-----|--------------------------------|----------|--|
| 1.  | Meri Puspita Dewi              | 42 Tahun | Saat ini beliau sedang menjabat sebagai Sekretaris Wali Nagari Ladang Laweh selama kurang lebih 2 tahun. |
| 2.  | Remaja LP                      | 15 Tahun | Saat ini beliau sedang menempuh pendidikan di SMA X di Desa Ladang Laweh                                 |
| 3.  | Remaja MN                      | 16 Tahun | Saat ini beliau sedang menempuh pendidikan di SMA X di Desa Ladang Laweh                                 |
| 4.  | Remaja OP                      | 16 Tahun | Saat ini beliau sedang menempuh pendidikan di SMA X di Desa Ladang Laweh                                 |

|    |             |          |  |
|----|-------------|----------|--|
| 5. | Remaja AP   | 16 Tahun | Saat ini beliau sedang menempuh pendidikan di SMA X di Desa Ladang Laweh   |
| 6. | Orangtua LP | 48 Tahun | Saat ini orangtua LP bekerja sebagai pedagang.   |
| 7. | Orangtua MN | 55 Tahun | Saat ini orangtua MN bekerja sebagai PNS di Desa Ladang Laweh  |
| 8. | Herizon MS  | 58 Tahun | Saat ini beliau merupakan <i>datuak garang/ninik mamak</i> di Desa Ladang Laweh, sehari-harinya ia bekerja sebagai pedagang. |

Sumber : *Modifikasi Penulis 2022*

#### **D. Hasil Wawancara**

Hasil penelitian ini berfokus terhadap bagaimana fenomena penyalahgunaan pembalut (softex) di kalangan remaja di Desa Ladang Laweh, dan peneliti juga melakukan wawancara terhadap pelaku dan orangtua pelaku. Berdasarkan hasil wawancara bersama key informan dan informan, maka diperoleh hasil terkait bagaimana penyalahgunaan pembalut (softex) yang dilakukan oleh remaja di Desa Ladang Laweh, Kabupaten Padang Panjang, Sumatera Barat. Berdasarkan wawancara di Kantor Wali Nagari Padang Laweh bersama Sekretaris Wali Nagari, Ibu Meri Puspita Dewi didapatkan informasi bahwa di desa Ladang Laweh sering terdapat



remaja yang menyalahgunakan pembalut sebagai alat untuk mabuk-mabukan, berikut penuturan beliau :

*“...Untuk di Desa ini sendiri, memang cukup banyak ya kami temukan dan kami lihat bahwa anak-anak ini mabuk-mabukan, namun yang uniknya mereka mabuk itu tidak hanya dengan tuak tapi dengan air rebusan pembalut, kami menemukan kasus remaja yang ketangkap mabuk-mabukan dnegan menggunakan pembalut (softex), biasanya paling banyak itu ketika ada orgen atau pesta, jadi mereka akan mabuk-mabukan dengan menggunakan air rebusan pembalut tersebut”*

Berdasarkan wawancara bersama Kepala Desa Ladang Laweh, bahwa di desa itu sendiri seringkali ditemukan kasus remaja yang mabuk-mabukan menggunakan air rebusan pembalut, biasanya terjadi ketika adanya orgen atau acara hiburan di desa tersebut. Hal itu juga dibenarkan oleh Herison Ms, yang merupakan ninik mamak, berikut penuturannya :

*“.....Untuk di Desa ini, remaja-remaja disini ya emang sering ya kita lihat mengonsumsi air rebusan pembalut itu ya, ya tujuannya yaitu untuk mabuk, jadi ternyata air rebusan pembalut itu mereka jadikan sebagai pengganti minuman alkohol, itu mereka rebus dengan air, lalu diambil airnya untuk diminum.”*

Berdasarkan wawancara bersama Remaja LP dan MN , adapun penyalahgunaan pembalut (softex) adalah sebagai berikut :

*“.....Jadi pembalut softext itu direbus, lalu air rebusan itu yang kami minum bersama-sama biasanya diminum pas mau mabuk aja bang”*

Berdasarkan wawancara bersama remaja LP, ia mengatakan bahwa pembalut atau softext itu mereka rebus, kemudian air rebusan tersebut mereka minum, dengan tujuan untuk mendapatkan efek nge-fly atau mabuk. Remaja MN juga menjelaskan secara rinci penyalahgunaan pembalut tersebut, berikut penuturannya :

*“...Biasanya kami beli pembalut yang merek softex, karena lebih enak, efek mabuknya cepat, jadi pembalut itu direbus dengan air mendidih, biasanya kami rebus itu 3-4 pembalut dalam satu kali rebus, cukup lah untuk 10 orang bang, jadi nanti air rebusan pembalut itulah yang kami minum, kalau ngumpul, kegiatan kami itu mabuk-mabukan bang, pakai air rebusan softex itu”*

Berdasarkan penuturan remaja MN, ada jenis atau merek pembalut (softex) tertentu, menurut MN pembalut dengan merek *softex* lebih enak dikarenakan efek mabuk atau teler yang diberikan lebih cepat, dan biasanya mereka merebus pembalut sebanyak 3 atau 4 buah pembalut dengan air mendidih, dan kemudian air rebusan itu diminum, biasanya kegiatan mereka ketika ngumpul yaitu mabuk-mabukan salah satunya dengan meminum air rebusan pembalut itu.

Berdasarkan wawancara bersama remaja OP disebutkan faktor utama mereka melakukan penyalahgunaan pembalut (softex) yaitu sebagai berikut :

*“....Jadi penyebab kenapa kami minum air rebusan pembalut itu biar mabuk bang, karena ada kandungan dalam pembalut itu yang bisa buat kami mabuk, jadi karena tidak ada uang buat beli tuak jadi dengan cara murah seperti ini lah dengan minum air rebusan pembalut, terkadang juga saya diam-diam ambil pembalut milik kakak saya biar nanti bisa direbus bersama teman-teman. Kalau ketahuan mamak sama bapak ya pasti dimarahin jadi kami diam-diam melakukannya”*

Berdasarkan wawancara bersama dengan remaja OP, ia mengungkapkan bahwa faktor utama penyalahgunaan pembalut (softex) adalah agar mereka dengan mudah menjadi mabuk, mereka tidak memiliki uang untuk membeli tuak atau minuman memabukan sejenisnya, sehingga alternatifnya yaitu dengan meminum rebusan pembalut, dan tidak jarang remaja OP mengambil pembalut milik kakaknya

secara diam-diam untuk direbus. Orangtua yang bersangkutan juga tidak mengetahui perbuatan OP.

AP juga memiliki alasan yang sama kenapa ia mengonsumsi air rebusan pembalut, berikut penuturannya :

*“....Untuk mabuk bang, jadi karna ga bisa beli minuman alkohol, kami dapat cara dengan merebus air rebusan pembalut itu”*

Alasan utama kenapa pembalut yang digunakan untuk mabuk dikarenakan di dalam pembalut / softex itu terdapat kandungan yang dapat memabukan. Hal itu dibenarkan oleh Sekretaris Wali Nagari Ladang Laweh, berikut penuturan beliau :

*“.....Yaaa jadi memang di pembalut suka ada zat-zat kimia tertentu, jadi berdasarkan informasi yang saya dapat dari BNN yaa yang melakukan sosialisasi beberapa waktu lalu, bahwa sebenarnya ada terkandung zat chlorine (klorin), alkohol, dan chloroform (kloroform) adalah kemungkinan yang membuat remaja-remaja tersebut menjadi mabuk. Biasanya kalau ada benda asing yang masuk tubuh, pasti akan ada reaksi aneh kan ya, nah salah satu reaksinya itu pusing. Reaksi zat yang terkandung dalam pembalut itu menyebabkan apabila direbus ia pun memuai dan yang penyalahgunakan atau meminumnya menjadi pusing, yang dianggap nge-fly atau mabuk, padahal pusing karena keracunan gitu.”*

Berdasarkan wawancara bersama Sekretaris Desa Ladang Laweh, ada terkandung zat *chlorine* (klorin), alkohol, dan *chloroform* (kloroform) di dalam pembalut tersebut, dan hal itu yang membuat remaja, info tersebut beliau dapatkan dari sosialisasi oleh BNN beberapa waktu lalu. Reaksi zat yang terkandung dalam pembalut itu menyebabkan apabila direbus ia pun memuai dan yang penyalahgunakan atau meminumnya menjadi pusing, yang dianggap nge-fly atau mabuk, padahal pusing karena keracunan.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara bersama dengan orangtua pelaku, orangtua LP dan MN, yang mana orangtua remaja LP dan MN sudah mengetahui perilaku anaknya, menurut orangtua LP ia mengetahui hal tersebut dari anak tetangganya yang merupakan teman LP. Berikut penuturannya :

*“Kalau dibilang tau, ya saya sudah tau ya kalau anak saya pernah mabuk-mabukan dengan air rebusan itu, saya kemarin dikasih tau oleh tetangga, yang anaknya juga teman anak saya, ya setelah tau ya saya marahin, dan suruh tidak mengulangi itu saya. Kalau untuk sehari-harinya ya anak saya itu memang jarang dirumah, keseringan main sama teman-temannya”*

Selain orangtua LP, penulis juga melakukan wawancara kepada orangtua MN, penulis mewawancarai mengenai apakah orangtua MN mengetahui terkait anaknya, berikut penuturannya :

*“Saya tau perilaku anak saya itu, saya dikasih tau oleh teman kantor saya yang kebetulan juga anaknya satu kelas dengan anak saya, ya biasalah anak-anak masih labil kan jadi rentan ikut-ikutan teman, jadi ya ketika tau saya nasehatin, dengan syarat jangan diulangi lagi. Dia emang jarang ada dirumah kalau malam, saya tidak membatasi dia untuk pulang jam berapa, terserah dia saja, karena kan anak laki-laki, tapi harus ingat pulang. “*

Berdasarkan hasil wawancara bersama MN, didapatkan informasi bahwa orangtua MN sendiri sebenarnya mengetahui perilaku MN, hal itu dia ketahui dari teman kantornya, tindakan yang dilakukan ketika mengetahui hal tersebut adalah dengan cara manasehati anaknya tersebut. Ia juga mengungkapkan bahwa sebenarnya dirinya tidak pernah membatasi anaknya, sehingga segala hal yang dia lakukan terserah dia saja, dikarenakan anaknya laki-laki.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Di Desa Ladang Laweh seringkali ditemukan kasus remaja yang mabuk-mabukan menggunakan air rebusan pembalut, biasanya terjadi ketika adanya orgen atau acara hiburan di desa tersebut.
2. Penyalahgunaan pembalut dilakukan dengan cara merebus pembalut dengan air mendidih, yang mana kemudian air rebusan pembalut itu diminum dengan tujuan agar mendapatkan sensasi mabuk. Reaksi zat yang terkandung dalam pembalut itu menyebabkan apabila direbus ia pun memuai dan yang penyalahgunakan atau meminumnya menjadi pusing, yang dianggap nge-fly atau mabuk. Hal yang mendorong remaja melakukan hal tersebut yaitu karena tidak memiliki uang untuk membeli tuak atau minuman memabukan sejenisnya, sehingga alternatifnya yaitu dengan meminum rebusan pembalut yang jauh lebih murah dibandingkan minuman berakohol.

#### **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka hal tersebut dapat dianalisis menggunakan Teori Kontrol Sosial, yang dipelopori oleh Travis Hirschi. Travis Hirschi (Santoso dan Zulfa, 2013:89) memetakan empat unsur utama di dalam kontrol sosial internal yang terkandung di dalam proposisinya, yaitu *attachment* (kasih sayang), *commitment* (tanggung jawab), *involvement* (keterlibatan atau

partisipasi), dan *believe* (kepercayaan atau keyakinan). Empat unsur utama itu di dalam peta pemikiran Trischi dinamakan *social bonds* yang berfungsi untuk mengendalikan perilaku individu.

Merujuk pada teori kontrol sosial, teori kontrol sosial merupakan suatu teori yang berusaha menjelaskan mengapa seseorang melakukan kejahatan. Teori tersebut pada dasarnya menyatakan ketika hubungan individu dengan masyarakat melemah atau hancur, maka kejahatan akan terjadi, sehingga hal itu mengurangi risiko kepatuhan pribadi. Namun, kejahatan atau penyimpangan tidak akan terjadi ketika mereka khawatir hal tersebut akan membuat malu keluarga, teman, tetangga, pekerjaan, sekolah dan lain sebagainya. Pada dasarnya, individu melakukan penyesuaian diri bukan karena takut akan hukuman yang diberikan melainkan karena khawatir akan melanggar perilaku kolektif dan citra pribadinya di mata orang banyak. (Mahdaleni & Yusuf, 2017 :721)

Secara umumnya, Teori Kontrol Sosial berbicara bagaimana tindakan setiap orang dipengaruhi oleh unsur tersebut, apabila salah satu unsur tersebut hilang dari dalam diri individu, maka akan menyebabkan mereka melakukan penyimpangan ataupun kejahatan. Adapun penjelasan terkait dengan unsur-unsur tersebut yaitu :

1. *Attachment* adalah keterikatan, keterikatan dalam hal ini diartikan keterikatan individu dengan suatu hal, contohnya keterikatan individu dengan sekolah, orangtua.
2. *Commitment* merupakan keterikatan individu pada subsistem konvensional, seperti sekolah, pekerjaan, organisasi dan sebagainya.
3. *Involvement* merupakan aktivitas seseorang dalam subsistem

4. *Belief* adalah kepercayaan individu pada nilai-nilai moral yang ada

Berdasarkan hasil wawancara di Desa Ladang Laweh seringkali ditemukan kasus remaja yang mabuk-mabukan menggunakan air rebusan pembalut, biasanya terjadi ketika adanya orgen atau acara hiburan di desa tersebut. Penyalahgunaan pembalut dilakukan dengan cara merebus pembalut dengan air mendidih, yang mana kemudian air rebusan pembalut itu diminum dengan tujuan agar mendapatkan sensasi mabuk. Reaksi zat yang terkandung dalam pembalut itu menyebabkan apabila direbus ia pun memuai dan yang penyalahgunakan atau meminumnya menjadi pusing, yang dianggap nge-fly atau mabuk. Hal yang mendorong remaja melakukan hal tersebut yaitu karena tidak memiliki uang untuk membeli tuak atau minuman memabukan sejenisnya, sehingga alternatifnya yaitu dengan meminum rebusan pembalut yang jauh lebih murah dibandingkan minuman berakohol.

Tidak hanya itu, berdasarkan wawancara bersama orangtua remaja penyalagunaan pembalut juga dapat dilihat bahwa orangtua dan anaknya tersebut tidak memiliki keterikatan, dalam artian hubungan orangtua dan anaknya tersebut tidak cukup dekat, sehingga anak tersebut tidak merasa terikat atau *attach* dengan orangtuanya. Itu dapat dilihat dari wawancara dengan orangtua LP dan MN, yang mana ditemukan ternyata selama ini orangtuanya tidak terlalu peduli terhadap mereka, tidak ada batasan kapan harus pulang kerumah, semua diserahkan pada anak tersebut.

Hal seperti ini yang dalam teori kontrol sosial dikenal dengan unsur *attachment* yang berarti keterikatan, keterikatan dalam hal ini diartikan keterikatan individu dengan suatu hal, contohnya keterikatan individu dengan sekolah, orangtua. Sehingga merujuk pada hasil observasi penulis tadi, tidak adanya *attachment* atau keterikatan remaja LP, MN, OP, dan AP dengan orangtuanya menyebabkan mereka melakukan penyalahgunaan pembalut. Apabila, remaja tersebut memiliki keterikatan dengan orangtuanya, maka hal tersebut tidak akan terjadi.

Selain itu tidak adanya *commitment* atau keterikatan individu pada subsistem konvensional, seperti sekolah, pekerjaan, organisasi dan sebagainya menyebabkan remaja tersebut dengan mudahnya melakukan berbagai penyimpangan, salah satunya yaitu penyalahgunaan pembalut. Remaja LP, MN, OP, dan AP tidak merasa memiliki ikatan dengan sekolah mereka, sehingga dengan mudahnya melakukan penyimpangan.

Tidak adanya unsur *Involvement* dalam diri remaja juga merupakan salah satu penyebab kenapa terjadinya penyalahgunaan pembalut. *Involment* merupakan aktivitas seseorang dalam subsistem, ketika seseorang cenderung memiliki aktivitas misalnya aktif dalam berorganisasi maka kecil kemungkinan atau kecenderungan untuk melakukan perbuatan menyimpang.

Ketika individu aktif di segala kegiatan, ia akan sibuk dengan kegiatan tersebut sehingga tidak memiliki waktu untuk melakukan atau memikirkan hal-hal yang bertentangan dengan nilai dan norma di dalam masyarakat, ia akan fokus dengan kegiatan tersebut. Dalam kasus penyalahgunaan pembalut oleh remaja di Desa



Ladang Laweh ini, dapat dilihat bahwa kebanyakan remaja di desa tersebut tidak memiliki aktivitas atau kegiatan yang positif, sehingga dengan adanya organ atau hiburan mereka juga ikut-ikutan menikmati, dan melakukan penyimpangan dengan cara meminum air rebusan pembalut dengan tujuan mendapatkan efek *ngefly* atau mabuk.

Tidak adanya unsur *belief* atau kepercayaan yang kuat menyebabkan remaja dengan mudahnya melakukan penyimpangan. *Belief* merupakan kepercayaan individu pada nilai-nilai moral yang ada, sehingga hal tersebut menimbulkan kepatuhan terhadap norma yang ada, apabila individu tidak memiliki kepercayaan (*belief*), maka cenderung akan lebih mudah melakukan berbagai penyimpangan. Di dalam agama manapun, perbuatan mabuk-mabukan itu dilarang, dan kurangnya kepercayaan (*belief*) dalam diri seseorang menyebabkan perilaku menyimpang seperti, penyalahgunaan pembalut sebagai media mabuk-mabukan yang dilakukan oleh remaja di Desa Ladang Laweh tersebut. Sehingga dari teori kontrol sosial ini dapat menjadi penjelasan mengapa terjadinya penyalahgunaan pembalut oleh remaja dapat terjadi.

#### **F. Hambatan dalam Penelitian**

Terdapat hambatan kelemahan atau atau hambatan dalam penelitian ini, antara lain, yaitu :

1. Keterbatasan waktu dan tempuh, yang mana memakan waktu untuk sampai ke tempat penelitiaan,
2. Waktu dan kegiatan narasumber yang banyak sehingga menjadi penghambat dalam proses wawancara peneliti.
2. Peneliti merupakan peneliti pemula, dimana kemampuan dalam mengelolah data dan menganalisa itu masih belum sempurna, jauh dari harapan sebagaimana mestinya dikarenakan peneliti masih dalam tahapan belajar.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Di kalangan remaja, sering sekali dijumpai berbagai bentuk-bentuk perilaku menyimpang. Penyalahgunaan pembalut (softex) merupakan suatu masalah yang sangat meresahkan masyarakat utamanya bagi generasi muda khususnya yang ada di Desa Ladang Laweh Padang Panjang Sumatera Barat. Masalah penyalahgunaan pembalut keberadaannya merupakan suatu fakta yang tidak dapat dipungkiri dan bahkan menjadi bahan pembahasan yang menarik serta dilema yang saat ini menjadi fenomena sosial.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Di Desa Ladang Laweh seringkali ditemukan kasus remaja yang mabuk-mabukan menggunakan air rebusan pembalut, biasanya terjadi ketika adanya orgen atau acara hiburan di desa tersebut.
2. Penyalahgunaan pembalut dilakukan dengan cara merebus pembalut dengan air mendidih, yang mana kemudian air rebusan pembalut itu diminum dengan tujuan agar mendapatkan sensasi mabuk. Reaksi zat yang terkandung dalam pembalut itu menyebabkan apabila direbus ia pun memuai dan yang penyalahgunakan atau meminumnya menjadi pusing, yang dianggap nge-fly atau mabuk. Hal yang

mendorong remaja melakukan hal tersebut yaitu karena tidak memiliki uang untuk membeli tuak atau minuman memabukan sejenisnya, sehingga alternatifnya yaitu dengan meminum rebusan pambalut yang jauh lebih murah dibandingkan minuman berakohol.

Merujuk pada teori kontrol sosial, teori ini secara langsung menjadi penjelas kenapa perilaku penyalahgunaan pambalut itu dapat terjadi, hal itu dikarenakan hilangnya salah satu atau lebih unsur dalam diri individu tersebut. Travis Hirschi membagi empat unsur penting yakni, *attachment*, *commitment*, *involvement* dan *belief*. Dalam kasus penyalahgunaan pambalut di Desa Ladang Laweh.

Tidak adanya *attachment* yang berarti keterikatan, keterikatan individu dengan suatu hal, contohnya keterikatan individu dengan sekolah, orangtua. Sehingga tidak adanya *attachment* atau keterikatan remaja LP, MN, OP, dan AP dengan orangtuanya menyebabkan mereka melakukan penyalahgunaan pambalut. Selain itu tidak adanya *commitment* atau keterikatan individu pada subsistem konvensional, seperti sekolah, pekerjaan, organisasi dan sebagainya menyebabkan remaja tersebut dengan mudahnya melakukan berbagai penyimpangan.

Tidak adanya unsur *Involvement* dalam diri remaja juga merupakan salah satu penyebab kenapa terjadinya penyalahgunaan pambalut. Tidak adanya unsur *belief* atau kepercayaan yang kuat menyebabkan remaja dengan mudahnya melakukan penyimpangan. Di dalam agama manapun, perbuatan mabuk-mabukan itu dilarang,

dan kurangnya kepercayaan (*belief*) dalam diri seseorang menyebabkan perilaku menyimpang.

## **B. Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua diharapkan lebih memperhatikan perilaku anaknya baik pada saat didalam rumah maupun saat anak diluar rumah , dimana perilaku si anak dapat berbeda saat berada di rumah dengan diluar rumah. Selanjutnya orang tua diharapkan melarang dan membina si anak saat melakukan perilaku yang tidak menyenangkan dikarenakan ketika membiarkan si anak melakukan perilaku yang tidak baik, kedepannya akan membentuk perilaku tidak baik pula untuk si anak kedepannya.
2. Diharapkan kepada masyarakat dapat ikut memantau dan menegur jika ada remaja yang terlihat sedang melakukan perilaku ngelem Dikarenakan jika dibiarkan atau tidak adanya teguran masyarakat saat terjadi perilaku ngelem maka hasil dari perilaku tersebut akan berdampak juga bagi masyarakat.
3. Pemerintah atau instansi terkait seharusnya lebih memperhatikan remaja-remaja yang melakukan perilaku ngelem, dengan lebih sering memberikan pembinaan selama lebih dari 2 minggu agar anak tidak melakukan ngelem kembali, selain itu juga memberikan pendidikan gratis terhadap anak yang putus sekolah karena kebanyakan yang melakukan perilaku ngelem adalah anak yang putus sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Askarial, 2017. *Hak Asasi Manusia Di Kalangan Mahasiswa*, Pekanbaru  
Anwar, Yesmil & Adang, 2010:7) *Kriminologi*, Bandung : Refika Aditama, hal 7  
Baidhowi PN,2018, *Mengenal Daerah Kewanitaan Dan Resiko*, Jakarta : Kemenkes  
RI  
Basri, 1996, *Remaja Berkualitas*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.  
Chandrawati,2008. *Pendidikan Dalam Sekolah*. Yogyakarta. Pustaka Belajar  
Choudhary, Jyoti dan Dr Mahua Bhattacharjee, 2018, *A Study On Consumption  
Pattern Of Sanitary Napkin And Environment Degradation*, IJCRT, Vol 6, No  
2, hal 581  
Elly M. Setiadi, 2011, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta.  
Gerungan, 2002, *Psikologi Sosial*, Jakarta, PT. Refika Adhitama.  
Hanafi, Abdul Halim, 2017, *Metode Penelitian Bahasa Untuk Penelitian,Tesis,dan  
Disertasi* , Jakarta : Diadit Media Press  
Hurlock, Elizabeth, B. 1999, *Psikologi Perkembangan: “ Suatu Pendekatan  
Sepanjang Rentang Kehidupan”* (Terjemahan Istiwidayanti & Soedjarno).  
Jakarta: Penerbit Erlangga.  
IS Zamani, 2012, *Bahaya Kimia Alat Kewanitaan*, Jakarta,Kemenkes RI  
Kartono, Kartini, 2017, *Patologi Sosial*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Perseda.  
KPAID,2007. *Undang-undang Perlindungan Anak*. Jakarta. Dikmenum  
Moleong, L.J, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal  
4, 96  
Muhidin, Syarief ,1981, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung:STKS  
Nazir, Moh, 2013, *Metode Penelitian*, Bogor :Ghalia Indonesia  
Nye, F.Ivan, ,1958, *Family Relationship And Delinquent Behavior*. London:Chapman  
& Hall

- Puspitawati, 2003, *Keterkaitan Sistem Keluarga dan Sekolah Terhadap Kenakalan Pelajar*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Rajieb Silalahi, 2016, *perkembangan medis dan tantangan sosial*, Malang, Yudhistira tbk
- Sarwono, 1997, *Psikologi Lingkungan*, Jakarta, Grasindo.
- Soetjningsih, 2004, *Remaja dan Moderrnisasi*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono, 2004, *Remaja dan Masalah-Masalahnya*, Yogyakarta : Kanisius, hal 70
- Sudarsono, 2012, *Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Suryana, 2010, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Taylor, Sandie, 2016, *Crime and Criminality : a multidisciplinary approach*, New York (US) :Routledge, hal 391
- Widoyoko, Eko Putro, 2014, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Eva, Zulfa Achjani dan Topo Santoso, 2013, *Kriminologi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Perseda.

#### **Jurnal :**

- Darwis, Rizal, 2015, *Nilai – Nilai Kearifan Lokal dalam Upaya Penegakan Hukum di Indonesia (Refleksi Budaya Hayula dan Pohala'a dengan Teori Restorative Justice dalam Penyelesaian Kasus Kenakalan Remaja)*, IAIN Sultan Amai Gorontalo, hal 46
- Jumiatun. 2012. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Pada Siswa Kelas XI SMK Bhakti Persada Kendal*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Akbid Uniska Kendal
- Miftahul Jannah, 2016, *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*, Jurnal Psikoislamedia, Vol. 1, No.1

Suyatno, 2012, *Nilai, Norma, Moral, Etika Dan Pandangan Hidup Perlu Dipahami Oleh Setiap Warga Negara Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara*, Jurnal PkN Progesif, Vol. 7 No. 1



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**